

Komunikasi Lisan dan Tertulis

Dra. Yayah Churiyah, M.Pd.

PENDAHULUAN

Bahan Belajar Mandiri (BBM) komunikasi lisan dan tertulis merupakan salah satu materi pada mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah yang akan membekali mahasiswa tentang berbagai bentuk komunikasi yang dijabarkan dalam materi praktik komunikasi. Secara umum mata kuliah ini memberikan penjelasan kepada mahasiswa bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam penggunaannya bahasa muncul bersamaan dan tak dapat dipisahkan lagi dari sarana komunikasi lainnya. Tentu saja hal ini perlu diketahui oleh mahasiswa sebagai calon guru, karena sangat membantu dalam mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Atas dasar itulah, maka setelah membaca Bahan Belajar Mandiri ini Anda diharapkan dapat memahami praktik komunikasi baik secara lisan maupun tertulis, baik yang dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Secara rinci setelah selesai mengkaji Bahan Belajar Mandiri ini Anda diharapkan dapat:

1. menerangkan pengertian dan karakteristik komunikasi,
2. menyebutkan fungsi komunikasi,
3. menerangkan proses komunikasi,
4. mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi,
5. membedakan komunikasi verbal dan non-verbal,
6. membedakan karakteristik komunikasi lisan dan tertulis,
7. menjabarkan ragam komunikasi lisan dan tertulis.

Agar Anda berhasil mempelajari Bahan Belajar Mandiri ini, maka bacalah materi setiap kegiatan belajar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, serta membuat catatan kecil yang dianggap penting.

Hakikat Komunikasi

Dra. Yayah Churiyah, M.Pd.

Setiap hari ternyata Anda banyak melakukan komunikasi dengan sejumlah orang dan dalam berbagai cara. Bertutur sapa, bertelepon, berwawancara, berdiskusi dan surat menyurat. Itu semuanya termasuk ke dalam kegiatan komunikasi. Persoalannya karena komunikasi adalah aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Komunikasi sangat penting artinya dalam kehidupan manusia sejak manusia lahir sampai selama masa hidupnya. Tanpa komunikasi seseorang akan menjadi tertutup dari berbagai informasi.

Hal yang paling sederhana, bila seseorang tidak pernah melakukan komunikasi maka orang tersebut tidak akan dapat berbicara dan pada tahap selanjutnya sudah tentu pula orang tersebut tidak akan dapat belajar sehingga tidak akan dapat membaca dan menulis alias buta huruf.

Lebih lanjut, tanpa komunikasi orang tidak akan mendapatkan informasi. Padahal informasi sangat penting dalam kehidupan ini, sampai ada suatu pendapat yang menyatakan “Bila Ingin Menguasai Dunia, Kuasailah Informasi”. Hal ini menandakan betapa informasi sangat penting artinya. Di samping itu, informasi bisa didapatkan dengan jalan komunikasi.

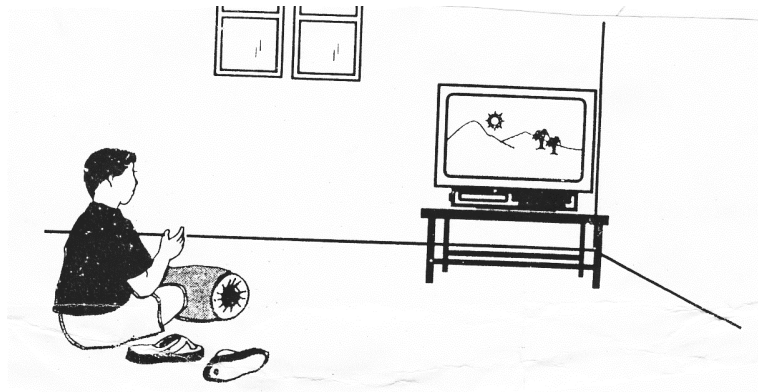
Jadi sebenarnya Anda telah mengenal istilah itu dan bahkan mengalaminya setiap saat. Tetapi, apakah yang dimaksud dengan komunikasi itu? Bagaimanakah proses komunikasi itu terjadi? Unsur-unsur apakah yang memungkinkan terjadinya komunikasi? Untuk apa komunikasi itu dilakukan? Seperti apa saja corak komunikasi itu? Jawabannya akan kita bahas pada kegiatan belajar 1 ini.

A. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK KOMUNIKASI

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berakar dari kata *communis*, artinya *sama makna* mengenai sesuatu hal. Dengan kata lain, suatu peristiwa komunikasi akan berlangsung apabila orang-orang yang terlibat di

dalamnya memiliki kesamaan persepsi atau makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan.

Sebagai sebuah istilah, *komunikasi* dapat diartikan sebagai *penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal (bahasa) dan nonverbal*. Dengan demikian, mengajar, berpidato, memberi isyarat, menulis surat, membaca berita, dan melihat tayangan televisi, semuanya itu dapat disebut komunikasi. Pendeknya, segala proses kegiatan antar dua orang (dua pihak) atau lebih untuk berbagi informasi, ide, dan perasaan, disebut *komunikasi* (Hybels dan Weaver, 1992:6).



Bertolak dari pengertian di atas maka tindak komunikasi merupakan aktivitas yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Disadari atau tidak, sepanjang waktu kita mengirim dan menerima pesan kepada dan dari pihak lain. Sebagai *homosocius*, makhluk sosial, komunikasi merupakan bagian hidup yang sangat penting dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Setiap sisi kehidupan kita, sejak lahir sampai mati sangat tergantung pada dan dipengaruhi oleh daya komunikasi itu sendiri.

Akan tetapi, apakah semua aktivitas hidup kita dapat disebut komunikasi? Untuk dapat menjawab pertanyaan itu, kita harus memahami pengertian dan karakteristik komunikasi itu sendiri.

Sesuatu itu disebut komunikasi karena memiliki karakteristik berikut ini.

1. Komunikasi Itu Unik

Unik dalam konteks ini mengacu kepada 2 hal. *Pertama*, setiap orang memiliki kebiasaan dan kebutuhan yang relatif berbeda ketika berkomunikasi. Kebiasaan itu dibentuk dari pengetahuan, pengalaman, potensi, serta karakter seseorang. Adapun kebutuhan, datangnya dari tujuan dan harapan yang timbul dari diri seseorang ketika berkomunikasi. Termasuk ke dalam kebutuhan adalah keinginan untuk diakui, dihibur, diberi ide atau informasi, dan didukung atau dimotivasi.

Implikasinya, ketika berkomunikasi kita hendaknya menghormati dan memahami kebiasaan dan kebutuhan mitra komunikasi yang satu sama lain tidak selalu sama. Sebagai guru, kita harus memahami dan menghormati perbedaan individual siswa. Karena memiliki jati diri yang berlainan karena berasal dari dan dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda. Itu semua akan menjadikan setiap siswa memiliki kebiasaan dan kebutuhan yang tidak sama. Kita tidak bisa menuntut dan memperlakukan mereka sama bahwa ada hal-hal umum yang serupa diantara mereka, itu benar. Akan tetapi, itu tidak berarti kita boleh mengabaikan perbedaan masing-masing siswa. Oleh karena itu, wajarlah apabila seorang ahli komunikasi, Thomas Hora, mengatakan bahwa untuk dapat dipahami orang lain seseorang perlu memahami orang itu dengan baik (Gamble dan Gamble, 1990:19). Jadi, apabila dalam mengajar kita ingin dimengerti siswa maka kita pun harus memahami mereka.

Keunikan yang *kedua*, suatu peristiwa atau pengalaman komunikasi yang pernah terjadi tak akan dapat terulang lagi dengan cara yang sama persis. Pengalaman itu berubah. Suatu tindak komunikasi tertentu akan mempengaruhi perubahan para pelakunya sehingga kegiatan itu tidak akan dapat terjadi lagi dengan cara yang serupa. Contohnya, kita berkomunikasi dengan cara yang kasar dan tidak baik, hal itu akan terus diingat oleh mitra komunikasi kita. Akibatnya, kalau pun terjadi lagi komunikasi maka mungkin dia akan melakukannya dengan sangat hati-hati. Ini artinya, suatu pengalaman komunikasi yang telah terjadi tak dapat diulang meskipun kita menyukainya, atau tidak dapat dihapus karena kita menyesalinya.

Bagi kita sebagai guru, hal itu sangat penting untuk diperhatikan. Terutama di awal pertemuan kelas. Kesan pertama itu sangat membekas. Simpulan murid tentang kita --- peramah atau pemaarah, penghukum atau penyantun, pandai atau bodoh,

menyenangkan atau menyebalkan --- akan ditentukan oleh cara kita berkomunikasi dengan mereka. Simpulan itu akan mempengaruhi sikapnya terhadap kita, atau bahkan dalam belajar. Sekali saja kesan buruk tentang kita itu muncul pada diri siswa, sulit atau perlu waktu lama kita menghapusnya.

2. Komunikasi Merupakan Suatu Proses yang Dinamis

Sebagai suatu proses, komunikasi adalah suatu aktivitas yang selalu berubah, terus-menerus, tak pernah benar-benar tuntas, dan tidak selalu jelas awal-akhirnya. Peristiwa yang dialami sebelumnya -- sekalipun yang tidak disadari -- mempengaruhi komunikasi yang terjadi saat itu, dan peristiwa komunikasi saat ini akan mempengaruhi peristiwa dan situasi komunikasi saat mendatang. Proses itu disebut dinamis karena semua faktor yang terlibat dalam komunikasi --- orang, latar (tempat dan waktu), peristiwa, perilaku, media --- secara terus-menerus berinteraksi.



Gambar 2.1

Contoh; Ali seorang anak yang pandai, tetapi dalam kegiatan belajar dia tidak mau bertanya. Setelah diteliti ternyata penyebabnya adalah dia takut terhadap gurunya sendiri, karena guru kelasnya suka marah dan membalikkan pertanyaan itu kepada yang bertanya. Padahal, mungkin guru tersebut bermaksud agar siswanya mau belajar, dan tidak melupakan pelajarannya. Tetapi bagi siswa, sulit untuk memahami sikap gurunya, apalagi tanpa penjelasan dan diungkapkan dengan sikap seperti itu. Bagi Ali sikap guru itu menakutkan dan memermalukannya.

Jadi, dalam berkomunikasi kita dituntut untuk memahami situasi pasangan komunikasi. Cara berbahasa, ekspresi muka, gerak tubuh, aktivitas yang sedang terjadi, pengalaman masa lalunya atau hal-hal lainnya, merupakan bahan pertimbangan untuk menentukan komunikasi seperti apa yang harus kita lakukan agar maksud komunikasi tercapai dengan baik.

3. Komunikasi Itu Terikat Konteks

Konteks disini adalah segala sesuatu yang melingkupi peristiwa komunikasi. Termasuk kedalamnya adalah situasi komunikasi, tradisi atau adat istiadat, dan budaya masyarakat. Ketidakberhasilan komunikasi dapat terjadi karena para pelaku komunikasi tidak memahami dengan baik hal-hal tersebut. Wujudnya dapat berupa kesalahpahaman atau ketersinggungan yang dapat mengakibatkan ketidaksampaian pesan.

Sebagai contoh, tiga orang kawan Indonesia di Amerika berkunjung ke rumah doesennya. Sang dosen menawari mereka, “Mau kopi, teh, atau Cola?” Kawan yang satu menjawab kopi, yang satu menjawab Cola, dan yang satunya lagi mengatakan terima kasih. Beberapa saat kemudian, kedua kawan itu mendapatkan minuman yang tadi disebutkannya. Akan tetapi, kawan yang mengatakan terima kasih tidak mendapat minuman apapun sampai pertemuan selesai. Padahal, ia juga menunggu-nunggu. Setelah bertanya kepada kawan-kawannya ia mendapat penjelasan bahwa jawaban terima kasih atas suatu tawaran berarti penolakan.

Kekeliruan yang dilakukan kawan itu disebabkan dia tidak memahami budaya mitra komunikasinya. Ucapan terima kasih yang bagi banyak orang Indonesia dianggap jawaban sopan dan dapat diartikan “terserah anda”, ternyata bagi masyarakat Amerika bermakna lain. Sedangkan keterusterangan yang dianggap “agak kurang sopan” ternyata malah dianggap wajar dan diterima.

4. Komunikasi Itu Simbolik



Gambar 2.2

Tiga Anak SD Kelas 2 yang sedang Bercerita tentang Hebatnya Layangan Dia Sambil Menggerak-gerakkan Tangan Kanannya karena Tangan Kirinya Memegang Layangan

Kesimbolikan itu karena pada dasarnya manusia berpikir dan berlaku simbolis. Simbol atau lambang merupakan sesuatu yang digunakan dan dianggap mewakili sesuatu hal yang disepakati para pemakainya. Mengapa perlu simbol? Dengan simbol, manusia dapat berkomunikasi untuk mengungkapkan berbagai hal secara tak terbatas.

Simbol itu dapat berupa bahasa, gerak tubuh, ekspresi muka, gambar, warna, aroma, busana atau kode-kode tertentu. Raut wajah, lambaian tangan, kerdipan mata, cara berdiri atau berjalan, dan gerakan tubuh lainnya merupakan simbol untuk menunjukkan perasaan, pikiran atau sikap seseorang. Warna dapat menunjukkan unsur politik tertentu, kematian, dan kegembiraan. Begitu pula dengan aroma, seperti bau kemenyan atau parfum, dapat menunjukkan makna atau suasana tertentu.

Di antara sekian banyak simbol, bahasa merupakan simbol yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi. Mengapa? Karena bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal dari yang sederhana sampai yang rumit dan dari yang konkret hingga yang abstrak, baik yang berlangsung pada saat lampau, kini, maupun mendatang; baik untuk sesuatu yang bersifat faktual ataupun khayal.

Atas dasar itu pula, komunikasi dapat dikatakan sebagai proses penciptaan dan penyepakatan makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang digunakan para pemakainya. Implikasinya dalam komunikasi, kita harus mampu memilih dan

memadukan simbol-simbol yang sesuai sehingga maksud komunikasi dapat tercapai dengan baik.

5. Komunikasi Merupakan Suatu Transaksi

Sebagai suatu transaksi, di dalam komunikasi terjadi proses kegiatan menyampaikan dan menerima pesan. Di situ ada orang atau pihak yang berperan sebagai penyampai dan penerima pesan. Masing-masing pasti memiliki kepribadian, pengalaman, suasana hati, kesan, dan harapan yang tidak selalu sama. Selain itu, para pelaku komunikasi memainkan peran tertentu. Apa yang kita perankan ditentukan oleh masyarakat (norma sosial), hubungan pribadi, serta aturan yang mengendalikan segala sesuatu dari pemilihan kata sampai dengan bahasa tubuh.

Atas dasar itu, keberhasilan suatu komunikasi akan ditentukan oleh kemampuan komunikator menyesuaikan diri dengan mitra komunikasinya dan peran yang dimainkan, tujuan, serta situasi dan konteks.

Di kelas, secara tidak sadar dalam diri para siswa terbentuk pemahaman bagaimana mereka berlaku dan berkomunikasi. Jika tidak, mereka akan menghadapi masalah. Oleh karena itu, ketika berbicara dengan kita, gurunya, mereka cenderung bertutur secara sopan, hormat, sekaligus manja. Sebaliknya, kita sebagai guru, harus memahami psikologi perkembangan anak didik dan peran keguruan kita. Di dalam benak siswa, guru adalah orang pandai, bapak, pengayom, dan panutan. Pemahaman yang baik mengenai hal itu semua, membuat kita mampu menyesuaikan diri dengan anak-anak sekaligus memerankan dan menampilkan dengan baik citra keguruan kita.

B. FUNGSI KOMUNIKASI

Sebenarnya untuk apa kita berkomunikasi? Ya, bermacam-macam untuk saling mengakrabkan diri, saling tukar informasi, saling menghibur dan memotivasi, dan sebagainya. Akan tetapi, intinya seseorang berkomunikasi agar ia dapat dipahami dan memahami orang lain dan dunia ini.

Setiap peristiwa komunikasi memiliki satu fungsi atau lebih, termasuk fungsi komunikasi adalah berikut ini.

1. *Fungsi personal*, yaitu tindak komunikasi untuk mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya, seperti sedih, gembira, senang, dan benci.
2. *Fungsi instrumental (direktif)*, yaitu kegiatan komunikasi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, seperti bujuk rayu, nasihat, adu pendapat, pembelaan diri, permintaan, dan perintah.
3. *Fungsi interaksional*, yaitu perilaku komunikasi untuk menjalin kontak dan hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati, dan penghiburan.
4. *Fungsi informatif*, yaitu aktivitas komunikasi untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan, dan budaya, seperti penyuluhan, pemberian pelajaran, tukar-berita, dan saresehan.
5. *Fungsi heuristik*, yaitu tindak komunikasi yang dimaksudkan untuk belajar atau memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau penjelasan mengenai sesuatu hal. Misalnya, “Pak, mengapa ikan yang hidup di laut tidak asin dagingnya?”
6. *Fungsi imajinatif*, yaitu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memenuhi rasa estetis (keindahan), seperti puisi, cerita, drama, dan lagu.

C. PROSES KOMUNIKASI

Anda masih ingat pengertian komunikasi di muka? Ya, secara singkat komunikasi adalah suatu proses berbagi informasi, ide, serta perasaan di antara dua orang atau lebih. Proses ini bersifat aktif karena melibatkan serangkaian kegiatan berikut yang berlangsung terus-menerus.

1. Penyandian atau Pengkodean

Penyandian adalah suatu aktivitas mental yang dilakukan komunikator atau penyampai pesan untuk memilih dan menyusun lambang yang sesuai untuk memuat pesan yang akan dikomunikasikannya. Apabila kita akan berkomunikasi, benak kita mencari bentuk dan strategi penyampaian yang paling baik agar pesan dapat diterima sasaran komunikasinya dengan baik. Inilah penyandian. Dalam proses kegiatan ini, kita mesti memperhatikan keadaan penerima pesan dan hal-hal lain seperti tujuan konteks, situasi, media sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dan diterimanya dengan baik. Dalam komunikasi lisan yang sifatnya informal, proses penyandian ini cenderung spontan dan tidak disadari. Sebaliknya, dalam komunikasi

tertulis, penyandian itu dapat direncanakan dan bahkan diperbaiki karena kita memiliki waktu persiapan yang relatif memadai.

Di dalam mengajar, penyandian ini secara formal terungkap dalam bentuk rencana pelajaran. Akan tetapi, rencana tersebut hanya garis besarnya saja. Adapun penyandian verbal biasanya berlangsung spontan di dalam pembelajaran. Sesekali tampak proses penyandian itu ketika kita menggunakan bentuk tegun, seperti *ee* atau diam sejenak untuk berpikir dan mencari bentuk dan cara pengungkapan yang sesuai.

2. Pengiriman Kode (Transmitting)

Pengiriman kode yaitu penyampaian pesan melalui lambang verbal atau nonverbal sebagai saluran atau sarana komunikasi. Kegiatan ini dapat kita amati dalam bentuk berbahasa seperti berbicara dan menulis atau ungkapan nonverbal seperti gerak tangan dan ekspresi muka.

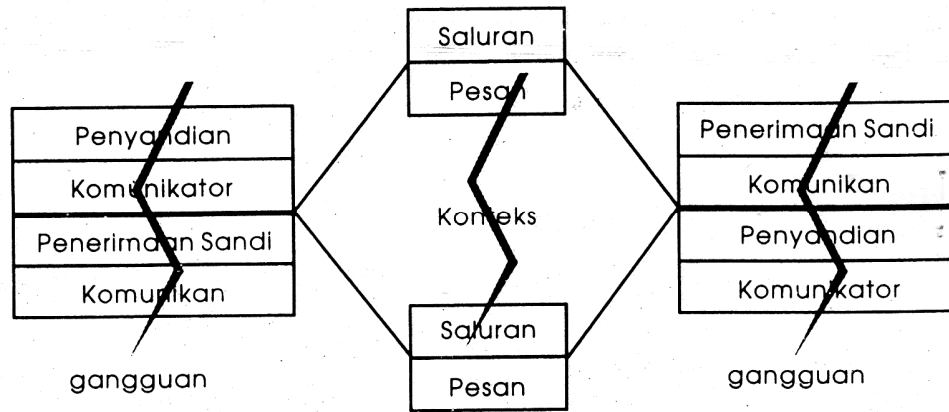
3. Penerimaan dan Pemahaman Kode (Decoding)

Penerimaan kode yaitu suatu proses kegiatan mental yang dilakukan oleh penerima pesan (komunikan) dalam memahami pesan yang disampaikan oleh pihak penyampai (komunikator). Menurut para ahli komunikasi, keberterimaan pesan itu sangat dipengaruhi oleh kejelasan komunikasi yang dilakukan. Sedangkan kejelasan dipengaruhi oleh penguasaan komunikator atas apa yang dikomunikasikannya.

Konkretnya, dipahami atau tidaknya apa yang kita sampaikan di dalam mengajar ditentukan oleh kejelasan dan kejernihan penyampaian kita. Nah, kejelasan ini di antaranya ditentukan oleh penguasaan kita atas materi yang diajarkan. Logikanya, bagaimana murid akan mengerti apa yang kita sampaikan apabila kita sendiri yang menyampaikannya masih bingung. Akibatnya, penyampaian kita berputar dan berbelit-belit, tidak jelas ujung pangkalnya.

Kesimpulannya, seperti yang pernah dikemukakan di awal, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan saling menyesuaikan diri antara penyampai dan penerima pesan. Akan tetapi, dalam konteks seperti pembelajaran di kelas, terlebih-lebih di SD, gurulah yang menyesuaikan diri dengan kemampuan dan keadaan muridnya. Terlalu sulit bagi tingkatan anak SD kalau dia yang harus menyesuaikan diri dengan kemampuan, kebiasaan, dan keadaan gurunya.

Untuk lebih jelasnya, proses komunikasi itu dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Dimodifikasi dari Gamble dan Gamble, (1990)

Gambar 2.3

Proses komunikasi ini memerlukan pengirim (komunikator) dan penerima pesan (komunikasi). Keduanya mesti memperhatikan berbagai hal untuk menjaga agar pesan yang dikirimkan dapat diterima dengan baik seperti yang dimaksudkan. Mengapa demikian? Kemungkinan terganggunya atau bahkan tidak sampainya pesan dapat saja terjadi.

Atas dasar itu, seorang komunikator yang baik tidak hanya sekedar dituntut mampu membayangkan, merumuskan, mengatur, dan mengungkapkan pesan, tetapi juga merasakan tingkat ketercapaian pesan yang dituju sesuai dengan simbol komunikasi yang digunakannya. Sekarang coba jelaskan apa yang harus Anda lakukan sebagai guru atau komunikator agar apa yang Anda sampaikan dapat dipahami murid dengan baik! Silakan!

Menurut Tubbs dan Moss (1991:18-24), komunikasi itu akan efektif apabila pesan yang disampaikan komunikator diterima mitra komunikasinya persis sama atau hampir sama dengan yang dia maksud. Apabila dirumuskan, komunikasi yang efektif itu seperti berikut.

$$\frac{\text{Penerima pesan}}{\text{Pengirim pesan}} = \frac{\text{Makna penerima}}{\text{Maksud pengirim}} = 1$$

Sebenarnya, jarang hasil komunikasi diterima persis sama. Akan tetapi, dalam peran sebagai penerima pesan, paling tidak kita dapat mendekati maksud penyampainya. Lalu, bagaimana mengukur keefektifan suatu komunikasi? Tidak mudah memang, terutama apabila maksud komunikasi itu sendiri tidak jelas. Meskipun demikian, kita semestinya mengetahui apa yang harus dilakukan agar komunikasi itu berhasil. Sebagai guru, kita sering harus bekerja keras untuk memahami maksud pertanyaan atau pernyataan siswa, bukan?

Owens (1983: 5-7) menunjukkan tiga hal yang harus diperhatikan untuk mempertinggi keberhasilan komunikasi.

1. Unsur paralinguistik

Unsur para linguistik adalah sesuatu yang menyertai tuturan untuk menandakan sikap (menghormati atau merendahkan) atau emosi (suka atau tidak suka) pelaku komunikasi. Termasuk ke dalamnya adalah intonasi, tekanan, ritme, serta jeda. Itu semua disebut juga *perangkat suprasegmental* karena dapat mengubah bentuk dan makna kalimat tanpa perubahan unsur-unsurnya. Sebagai contoh, suatu nada tertentu dapat mengubah kalimat pernyataan menjadi kalimat tanya atau perintah.

- Pergi. (jawaban atas pertanyaan, “Ke mana si X?”) (pernyataan)
- Pergi? (respon atas suatu pernyataan) (pertanyaan)
- Pergi! (perintah)

2. Unsur nonlinguistik

Termasuk ke dalam unsur ini adalah gerak-isyarat, ekspresi muka, gerak mata, gerakan badan dan kepala, dan jarak fisik seseorang dalam berkomunikasi. Unsur ini merupakan unsur pendukung yang tak kalah pentingnya dalam berkomunikasi.

3. Unsur metalinguistik

Metalinguistik berkaitan dengan rasa bahasa yang memungkinkan pelaku komunikasi memutuskan kepantasan dan keberterimaan suatu tindak komunikasi. Hal ini berkaitan erat dengan apa yang harus disampaikan dan bagaimana menyampaikannya. Ketiga unsur tersebut muncul secara bersamaan dalam komunikasi. Persoalannya adalah bagaimana kita menggunakan ketiga hal itu secara wajar danimbang sehingga komunikasi akan berhasil dengan baik.

Selanjutnya, mari lanjutkan bahasan kita mengenai elemen atau unsur-unsur yang memungkinkan terjadinya komunikasi.

D. UNSUR-UNSUR KOMUNIKASI

Jika kita amati suatu proses komunikasi terjalin atas beberapa hal, seperti pengirim dan penerima pesan, pesan, latar, media atau saluran, balikan, dan hal-hal lain yang akan kita bahas berikut ini. Dalam praktiknya, semua unsur ini berinteraksi dan bekerja sama mempengaruhi keberhasilan suatu komunikasi.

1. Komunikator dan Komunikan

Komunikator adalah orang atau pihak yang memberikan pesan baik melalui aktivitas verbal/bahasa (berbicara dan menulis) ataupun nonverbal/selain bahasa (gerak tubuh, ekspresi muka, busana atau tanda-tanda tertentu). Dalam modul ini, komunikator memiliki pengertian yang sama dengan penyampai atau pemberi pesan. Komunikan adalah orang atau pihak yang menerima pesan. Istilah komunikan dalam modul ini sama maknanya dengan penerima pesan.

Orang berkomunikasi karena mereka memiliki informasi, ide, dan perasaan yang ingin mereka sampaikan kepada orang lain. Akan tetapi, kegiatan komunikasi bukanlah suatu proses satu arah dimana seseorang hanya menyampaikan pesan dan orang lain hanya menerimanya atau sebaliknya. Pada umumnya dalam situasi komunikasi, setiap orang dapat berperan sebagai komunikator dan komunikan dalam waktu yang bersamaan. Perhatikan contoh berikut!



Gambar 2.4

Pak Dodi sedang Menelusuri Muridnya Eli,
Mengapa ke Sekolah Dia Selalu Kesiangan

- Guru : “Eli, Bapak sering melihatmu kesiangan hampir setiap hari. Mengapa? Apa kamu terlalu malam tidurnya.
- Eli : “Anu, Pak, ee ...” Sambil memegang jemari tangannya. Mukanya menunduk, dan pipinya memerah.
- Guru : “Jangan malu, katakanlah!” Bapak tidak akan marah kalau Kamu punya masalah, barangkali Bapak bisa membantumu.
- Eli : “Ini, Pak! Eli harus membantu Ibu mengurus adik-adik, karena ibu berjualan di pasar. Ibu tidak ada yang bantu, Bapak sudah meninggal,” jawab Eli gemetar dan berlinang air matanya.
- Guru : “Oo... “ Pak Dodi tercengang mendengar jawaban Eli. Eli menangis. “Sudahlah, Li. Bapak mengerti”. Eli hanya menganggukkan kepala.

Pada saat berbicara, Pak Dodi berperan sebagai komunikator. Pada saat itu pula ia berperan sebagai komunikan yang menerima respon verbal berupa penjelasan dari Eli, dan tanggapan nonverbal --- memegangi jemari tangan, muka menunduk, dan pipi memerah, suara yang gemetar, serta mata Eli yang berkaca-kaca. Sementara itu, Eli pada saat yang bersamaan berperan sebagai komunikan (menyimak pembicaraan atau pertanyaan Pak Dodi) dan komunikator (memberikan jawaban yang diungkapkan secara verbal dan nonverbal). Sebagai guru, ketika mengajar kita pun berperan ganda sekaligus sebagai komunikator dan komunikan, bukan?

2. *Pesan*

Pesan adalah informasi, ide atau perasaan yang disampaikan atau diterima orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, pesan adalah isi atau muatan dari yang dikomunikasikan melalui simbol yang dipahami dan disepakati bersama (penjelasan makna simbol lihat pada bagian “Komunikasi itu simbolik”).

Bagus dan menariknya pesan atau isi suatu komunikasi tidak menjamin terpahaminya pesan itu oleh komunikan. Pesan itu harus disampaikan dalam kemasan bentuk komunikasi yang sesuai dan mudah dipahami. Persoalannya adalah kita baru akan bisa memilih cara pengungkapan atau komunikasi yang sesuai apabila selain

memahami sasaran komunikasi, kita juga menguasai materi, isi atau pesan yang ingin disampaikan dengan baik.

3. *Saluran*

Sebenarnya kita mengirim dan menerima pesan dengan melalui satu atau lebih indera. Jadi, kita sebenarnya adalah komunikator multisaluran. Lalu apa yang dimaksud dengan saluran?

Saluran (channel) adalah sesuatu atau sarana yang dilalui oleh pesan untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan. Dalam komunikasi bersemuka atau berhadapan, saluran pokok yang digunakan adalah suara dan pandangan. Kita dapat melihat dan mendengarkan satu sama lain. Akan tetapi, dalam komunikasi jarak jauh maka media adalah yang digunakan. Untuk keperluan tersebut, kita dapat menggunakan telepon, televisi, radio, faksimile, internet, telegram, surat atau media cetak lainnya.

Ketepatan saluran yang digunakan akan mempengaruhi pesan yang disampaikan. Dalam komunikasi yang bersemuka, terutama kalau ingin memperjelas dan mempertegas pesan yang disampaikan, misalnya dalam mengajar, pemakaian berbagai saluran yang mendukung kemungkinan besar dapat mempertinggi tingkat keberhasilan komunikasi. Selain dengan kata-kata dan gerak tubuh, kita pun dapat menggunakan gambar, benda, tulisan, permainan, yang dapat menarik siswa dalam rangka memfokuskan perhatiannya terhadap sesuatu yang kita ajarkan.

4. *Konteks*

Komunikasi itu terikat konteks. Artinya, suatu komunikasi tidak akan terlepas dari tempat, waktu, dan situasi yang menyertainya. Pemahaman yang baik terhadap konteks komunikasi akan sangat membantu ketersampaian pesan dengan baik. Untuk konteks formal, misalnya tentu lebih sesuai apabila dipakai ragam formal. Sebaliknya, untuk konteks informal maka penggunaan ragam santai pasti akan lebih mengena. Nah, bagaimana dalam konteks pembelajaran di kelas? Apakah ragam resmi, tidak resmi atau campuran yang lebih sesuai? Silakan jawab sendiri berdasarkan pengalaman yang Anda miliki!

5. *Balikan*

Balikan (feedback) adalah respon atau tanggapan yang muncul dari penerima dan penyampai pesan. Bentuknya dapat berupa verbal dan nonverbal. Anda bercerita tentang sesuatu yang lucu misalnya dan orang yang mendengarkannya tersenyum. Senyuman itu merupakan balikan bahwa orang itu menyukai cerita Anda sesuai yang Anda harapkan. Contoh lain, Anda menasihati seorang kawan yang rumah tangganya sedang kisruh. Ternyata dia menanggapi dengan ketus, “Ngomong itu memang gampang. Lain kalau ngalamin sendiri!”. Tanggapannya itu diungkapkan secara verbal dan nonverbal (mimik yang tak suka dan suara ketus). Respon orang itu merupakan balikan bagi Anda bahwa orang tersebut tidak menyukai apa yang Anda sampaikan.

Apakah gunanya balikan itu? Dalam komunikasi hal itu sangat penting. Oleh karena itu, kita harus memperhatikannya dengan cermat. Mengapa? *Pertama*, balikan itu akan membuat Anda paham apakah pesan tertentu yang disampaikan dengan cara tertentu itu dapat diterima dan dipahami orang yang kita tuju sesuai harapan kita atau tidak. *Kedua*, balikan dapat mengubah dan memperbaiki suatu aktivitas komunikasi. Anda mungkin akan mengubah isi atau cara komunikasi apabila tanggapan mitra komunikasi Anda ternyata tidak seperti yang diharapkan atau bahkan menghentikannya apabila dapat berakibat fatal.

Sebagai guru, ketika mengajar kita hendaknya memperhatikan balikan siswa yang biasanya muncul secara nonverbal. Perhatikanlah ekspresi muka mereka (bengong, bingung, atau gembira), sikap (gelisah, tak acuh, atau penuh perhatian), dan gerak tubuh (mengantuk, tidak konsentrasi, atau mengganggu temannya), juga dari hasil evaluasi belajar mereka (baik, cukup, atau kurang). Selain melalui tanggapan nonverbal, kita pun dapat memperoleh balikan dari mereka melalui pertanyaan atau tugas yang kita berikan. Berdasarkan balikan mereka itu; kita akan tahu tanggapan mereka atas apa yang kita sampaikan, dan kita pun seyogyanya paham apa yang harus dilakukan kalau tanggapan mereka tidak seperti yang diharapkan. Ketidakmampuan kita menangkap dan memaknai balikan siswa menunjukkan bahwa kita bukanlah guru atau komunikator yang baik.

Komunikasi bersemuka akan memberikan peluang yang lebih besar dalam memperoleh balikan daripada komunikasi jarak jauh atau bermedia. Mengapa? Dalam situasi komunikasi seperti itu, kita dapat melihat, mengamati, mendengar, dan merasakan secara langsung tanggapan penerima pesan terhadap sesuatu yang kita sampaikan.

6. *Gangguan atau Interferensi*

Setelah menyampaikan suatu pesan, komunikator sering beranggapan bahwa pesannya dapat diterima oleh komunikan. Terkadang sebagai guru kita pun bersikap begitu bukan? Anggapan itu tidak selalu benar dan si komunikator akan bingung sendiri. Apa yang dia maksudkan ternyata tidak sampai. Mungkin karena disalahtafsirkan atau tidak dimengerti. Penyebabnya banyak. Mungkin bersumber dari diri komunikator sendiri, komunikan, lingkungan dan sebagainya. Nah, segala sesuatu yang mengganggu atau menghambat ketersampaian pesan dari komunikator ke komunikan disebut gangguan atau interferensi.

Untuk mengatasi hal ini, berdasarkan respon yang diberikan komunikan, seorang komunikator akan melakukan usaha khusus untuk memperjelas dan mempertegas pesannya. Upaya ini adakalanya langsung dilakukan komunikator melalui penyederhanaan penyampaiannya atau dengan mengajukan pertanyaan pemancing, seperti “Apakah sudah jelas? Ada pertanyaan?”

Paling tidak ada tiga bentuk atau sumber interferensi.

- a. *Interferensi internal*, yaitu gangguan komunikasi yang berasal dari diri penyampai dan penerima pesan. Wujudnya dapat berupa keengganan membicarakan atau mendengarkan sesuatu yang pernah disampaikan, tidak menarik, dan mengandung risiko atau karena pikiran sedang terfokus pada sesuatu di luar yang sedang dikomunikasikan.
- b. *Interferensi eksternal*, yaitu gangguan yang muncul dari lingkungan atau di luar diri penerima pesan. Bentuknya dapat berupa suara (bicara terlalu keras atau pelan, suasana ribut), tulisan yang tidak jelas, serta kondisi udara dan suasana yang tidak nyaman sehingga mengganggu konsentrasi.

- c. *Interferensi semantik*, yaitu gangguan komunikasi yang timbul karena penyampai dan penerima pesan memberi arti yang berbeda terhadap simbol verbal atau nonverbal yang digunakan. Wujudnya dapat berupa penggunaan bahasa yang terlalu tinggi, tidak jelas, tabu atau kurang sopan; serta perilaku nonverbal yang kurang layak.

Semua jenis interferensi di atas akan mengganggu keefektifan komunikasi. Anda pun pernah mengalaminya, bukan? Dalam mengajar, kita perlu melakukan dua hal. *Pertama*, kita harus berusaha mengurangi kemungkinan munculnya gangguan yang akan menghambat kelancaran komunikasi kita dengan siswa. Kedua, ketika siswa tidak dapat menangkap apa yang kita sampaikan maka kita harus segera berusaha untuk mencari tahu penyebabnya serta mengatasinya.

E. JENIS-JENIS KOMUNIKASI

Peristiwa komunikasi dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Masing-masing kondisi memiliki kekhasan perlakuan yang relatif berbeda. Anda harus ingat hal itu! Jika Anda tidak dapat melakukan hal itu dengan baik maka komunikasi yang terjadi akan terganggu, bahkan gagal. Untuk itu pulalah, Anda perlu memahami secara umum jenis-jenis komunikasi.

Berdasarkan situasinya, komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. *Komunikasi formal*, yaitu suatu komunikasi yang terjadi dalam situasi yang resmi. Perilaku komunikasi pada situasi seperti ini, misalnya dalam rapat, seminar, kongres, dan persuratan dinas, menuntut keresmian baik dalam sikap ataupun cara berkomunikasi.
2. *Komunikasi informal*, yaitu suatu peristiwa komunikasi yang terjadi dalam situasi tidak resmi atau santai, seperti dalam arisan, keluarga, dan pasar.
3. *Komunikasi semiformal*, yaitu suatu peristiwa komunikasi yang terjadi dalam situasi campuran antara resmi dan tidak resmi.

Bertolak dari simbol atau lambang yang digunakan, komunikasi dapat dikelompokkan atas berikut ini.

1. *Komunikasi verbal*, yaitu suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan melalui penggunaan bahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

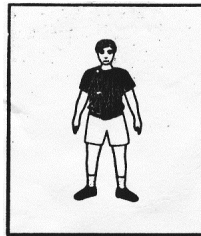
2. *Komunikasi nonverbal*, yaitu suatu aktivitas komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan lambang selain bahasa, seperti gerak tubuh, pakaian, warna atau tanda-tanda tertentu. Komunikasi verbal ini umumnya terjadi dalam komunikasi bersemuka dan lisan.

Dilihat dari ada dan tidaknya media, komunikasi dapat dibagi sebagai berikut.

1. *Komunikasi tak bermedia*, yaitu suatu peristiwa komunikasi yang tidak menggunakan media apapun sebagai sarannya, seperti dalam percakapan biasa dan diskusi informal.
2. *Komunikasi bermedia*, yaitu tindak komunikasi yang menggunakan media tertentu sebagai sarannya, misalnya percakapan telepon; telekonferensi (konferensi yang menggunakan perangkat teknologi tertentu); komunikasi melalui komputer; radio atau TV, surat kabar, dan buku.

Menurut sasarannya, komunikasi dapat digolongkan menjadi berikut.

1. *Komunikasi intrapersonal*, yaitu komunikasi internal yang terjadi dengan dirinya sendiri. Anda sebagai guru bertanya dan menilai diri sendiri misalnya, "Mengapa, anak-anak tidak menyukai pelajaran mengarang?" Apabila digambarkan, prosesnya akan seperti berikut.

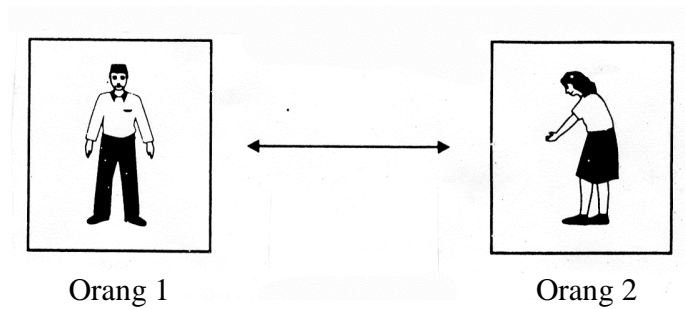


Diri sendiri

Gambar 2.5

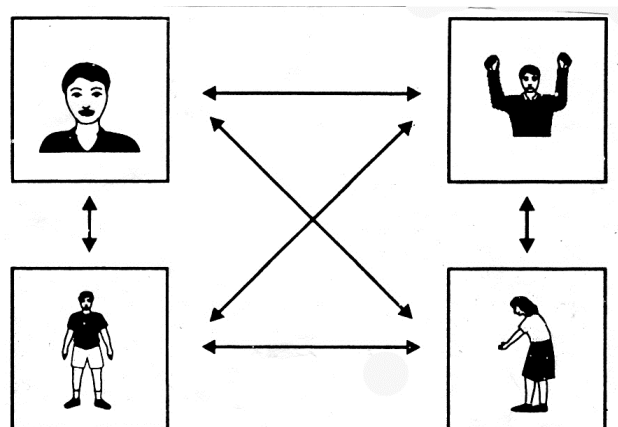
2. *Komunikasi antarpersonal*, yaitu komunikasi yang terjadi antarperseorangan. Komunikasi seperti ini biasanya terjadi secara spontan, informal, tidak tersusun, atau bahkan tak terencanakan sebelumnya. Contohnya, "Sri, mukamu sembab. Habis menangis?"
3. *Wawancara*, yaitu serangkaian tanya jawab atau dialog yang biasanya melibatkan dua orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai sesuatu hal.

Komunikasi ini, bedanya dengan komunikasi antarpersonal, memiliki tujuan tertentu, serta dilakukan secara bersengaja atau berencana dan dalam suasana tertentu. Kedua jenis komunikasi di atas apabila digambarkan seperti berikut.



Gambar 2.6

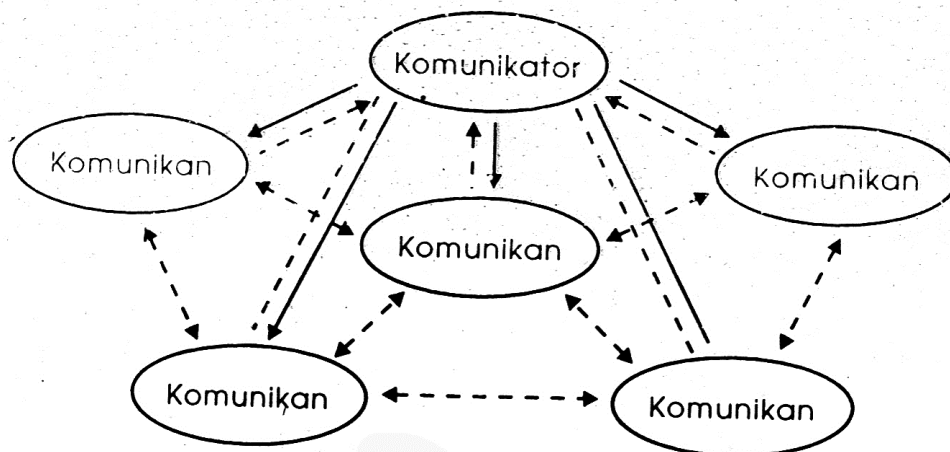
4. *Komunikasi dalam kelompok kecil*, yaitu peristiwa komunikasi yang terjadi di antara beberapa orang dengan maksud untuk saling bertukar, informasi, berdiskusi, atau memecahkan masalah. Masing-masing orang dalam kelompok memiliki kesempatan berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya. Satu sama lain dapat berperan ganda sebagai pengirim dan penerima pesan pada saat yang bersamaan sehingga proses komunikasi pun relatif lebih rumit daripada komunikasi antarpersonal. Kemungkinan salah tafsir atau kebingungan dalam menangkap pesan dapat terjadi. Anda pasti mengalaminya, kan? Jenis komunikasi ini apabila digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.7

Pesan Pokok Komunikasi.
Masing-masing Orang dapat Menjadi Pengirim dan Penerima Pesan Sekaligus

5. *Komunikasi massa/publik*, yaitu suatu kegiatan komunikasi dimana komunikator menyampaikan pesan kepada sejumlah orang atau pihak. Komunikasi yang dilakukan biasanya terencana dan tersusun dengan baik. Dalam komunikasi lisan, suara yang teratur dan nyaring serta gerakan tubuh yang mendukung sangat membantu khalayak memahami pesan yang disampaikan, seperti dalam pidato, ceramah atau kampanye. Dalam komunikasi seperti ini, kesempatan sasaran komunikasi (komunikan) memberikan balikan secara verbal sangat terbatas, tidak bebas atau bahkan sulit sekali. Tanggapan itu hanya leluasa apabila disampaikan melalui isyarat nonverbal. Komunikator yang baik akan memperhatikan dan menangkap isyarat ini sehingga dia dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikannya dipahami, disukai, dan disetujui sasarannya atau tidak. Proses komunikasi ini dapat digambarkan:



Gambar 2.8

= pesan utama yang disampaikan komunikator baik secara verbal dan atau nonverbal

= pesan tanggapan atau balikan yang diterima komunikator dari komunikan

= pesan tanggapan atau balikan antarpendengar

Sumber: Dimodifikasi dari Hybels dan Weaver, (1992:1418)

Nah, bagaimana dengan komunikasi yang terjadi di kelas? Komunikasi di kelas itu termasuk komunikasi banyak arah. Kita sebagai komunikator harus memperhatikan tanggapan semua siswa. Tidak boleh hanya terpaku pada satu atau beberapa siswa saja. Lebih terlarang lagi, kalau kita memperlakukan mereka berbeda-beda. Akibatnya bisa sangat buruk. Ada siswa yang merasa dianaktirikan, dan ada pula yang merasa dianakemaskan. Perasaan-perasaan itu akan mempengaruhi sikap belajar siswa. Oleh karena itu, kita harus memberikan kepada semua siswa perlakuan, perhatian, dan kesempatan yang sama dalam bertanya, berkomentar, atau memberikan tanggapan.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan kerjakan latihan berikut ini!

- 1) “Pak, mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan?” tanya Dodi pada gurunya. “Pertanyaan bagus. Siapa diantara kalian yang akan mencoba menjawab pertanyaan Dodi?” “Saya, Pak!” kata Desi. “Bagaimana, Desi?” “Kata Ibu, sampah itu sering dihinggapi lalat. Lalat terbang dan hinggap di makanan kita. Di kaki lalat itu kan ada penyakitnya. Jadilah makan kita kotor, ada penyakitnya”. “Ya, benar! Bagus sekali jawabanmu Desi!”

Berdasarkan contoh komunikasi di atas, jelaskan fungsi-fungsi komunikasi yang terjadi didalamnya!

- 2) Jelaskan, bagaimanakah proses komunikasi itu terjadi?
- 3) Berdasarkan pengalaman Anda, uraikan unsur-unsur yang memungkinkan terjadinya komunikasi!
- 4) Berikan sebuah contoh komunikasi intrapersonal?
- 5) Jelaskan jenis-jenis komunikasi yang terjadi di dalam kelas!

Selanjutnya, cocokkan jawaban Anda dengan rambu-rambu/kunci latihan 2 yang terdapat di bawah!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Di dalam peristiwa komunikasi terdapat fungsi heuristik (pertanyaan Dodi), fungsi instrumental (permintaan guru kepada siswa untuk menjawab pertanyaan Dodi), fungsi informatif (jawaban Desi), dan fungsi interaktif (penguatan yang diberikan guru terhadap jawaban Desi).
- 2) Sebagai proses, komunikasi itu bersifat aktif yang melibatkan penyandian (pemilihan dan penyusunan simbol atau lambang komunikasi yang sesuai untuk menyampaikan pesan tertentu dalam benak komunikator), pengiriman kode berupa unsur verbal dan nonverbal yang memuat pesan komunikator, serta penerimaan dan pemahaman komunikan atas pesan verbal atau nonverbal yang disampaikan komunikator.
- 3) Gunakan penjelasan tentang unsur-unsur komunikasi sebagai titik tolak untuk membandingkan unsur-unsur komunikasi yang Anda alami.
- 4) Contoh, seseorang berbicara dengan atau menasihati dirinya sendiri.
- 5) Komunikasi yang terjadi di dalam kelas biasanya bersifat semiformal, verbal dan nonverbal, serta multiarah. Berdasarkan panduan jawaban ini, silakan sesuaikan dengan jenis-jenis komunikasi yang ditemukan di kelas Anda.

RANGKUMAN

Komunikasi adalah segala proses kegiatan antar dua orang (dua pihak) atau lebih untuk berbagi informasi, ide, dan perasaan. Sesuatu itu dinamai komunikasi karena karakteristiknya yang unik, merupakan suatu proses dinamis, terikat konteks, simbolik, dan transaksional.

Paling tidak komunikasi memiliki enam fungsi, yaitu fungsi personal, instrumental, interaksional, informatif, heuristik, dan imajinatif. Dalam praktiknya, fungsi-fungsi tersebut dapat muncul bersamaan. Dengan kata lain, setiap peristiwa komunikasi memiliki satu fungsi atau lebih.

Proses komunikasi melibatkan serangkaian kegiatan yang berlangsung terus-menerus. Kegiatan itu meliputi penyandian atau pengkodean, pengiriman kode, serta penerimaan dan pemahaman kode. Unsur-unsur yang

terlibat dalam komunikasi adalah komunikator dan komunikan, pesan, saluran, konteks, balikan serta gangguan. Agar komunikasi dapat berhasil dengan baik maka pelaku komunikasi hendaknya memperhatikan unsur paralinguistik, nonlinguistik, dan metalinguistik.

Dalam berkomunikasi, suatu kondisi yang berbeda menuntut perlakuan yang berlainan. Atas dasar itu maka komunikasi dapat dikelompokkan atas beberapa jenis sesuai sudut pandangnya. Ditinjau dari situasinya, komunikasi terbagi atas komunikasi formal, informal, dan semiformal. Dilihat dari simbol yang dipakainya, komunikasi dapat dikelompokkan atas komunikasi verbal dan nonverbal. Dipandang dari ada tidaknya media yang digunakan, komunikasi terdiri atas komunikasi bermedia dan tak bermedia. Bertolak dari sasarannya, komunikasi dapat digolongkan atas komunikasi intrapersonal, interpersonal, wawancara, serta komunikasi dalam kelompon kecil dan besar (komunikasi massa/publik).

TES FORMATIF 1

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

- 1) Dalam berkomunikasi, seorang komunikator baiknya memperhatikan kbiasaan dan kebutuhan mitra komunikannya sehingga pesan yang ingin disampaikan tercapai. Hal ini karena komunikasi itu bersifat
 - A. dinamis
 - B. unik
 - C. simbolik
 - D. transaksional
- 2) “Suatu pagi Pak Narto duduk di beranda sambil minum kopi dan membaca koran”. Tiba-tiba Pak Maun lewat. Dia menyapa Pak Narto sambil mengangguk hormat, “Pagi, Pak Narto?” “Oh, pagi Pak. Mau kemana pagi-pagi begini?” balas Pak Narto sambil tersenyum dan memandang Pak Maun. “Ini Pak, ada kegiatan di kantor. Mari Pak!” jawab Pak Maun.

Berdasarkan cerita di atas, perbuatan yang dapat dikatakan komunikasi adalah berikut ini, *kecuali*

- A. sapaan Pak Maun
 - B. anggukan hormat Pak Maun
 - C. membaca koran
 - D. Pak Narto duduk di beranda
- 3) Ketika suatu hasil komunikasi diceritakan lagi kepada orang lain maka orang itu kadang-kadang salah tafsir. Hal ini dapat dimaklumi karena komunikasi itu bersifat
- A. simbolik
 - B. proses
 - C. kontekstual
 - D. transaksional
- 4) Ketika pertama kali bertemu dan berbincang dengan orang yang belum pernah dikenal maka tak jarang seseorang telah memiliki dugaan-dugaan tentang orang tersebut yang berasal dari cara berpakaian, cara berbahasa, dan raut muka. Dugaan itu akan mempengaruhi terjadinya komunikasi. Hal ini wajar karena komunikasi bersifat
- A. transaksional
 - B. kontekstual
 - C. simbolik
 - D. unik
- 5) Berdasarkan cerita pada soal nomor 2 di atas, komunikasi yang terjadi bertujuan untuk
- A. memperoleh kesenangan
 - B. memperlihatkan keterikatan satu sama lain
 - C. membangun hubungan sosial
 - D. menunjukkan status sosial
- 6) “Sebagai guru yang baik, Pak Rukim dengan berbagai cara selalu berusaha meyakinkan anak didiknya bahwa belajar itu penting”. Komunikasi yang dilakukan Pak Rukim tersebut bertujuan untuk
- A. memberikan informasi
 - B. mempengaruhi sikap dan perilaku

- C. menceritakan pentingnya belajar
 - D. menjelaskan manfaat belajar
- 7) Serangkaian kegiatan yang berlangsung dalam proses komunikasi adalah berikut ini, *kecuali*
- A. penyandian
 - B. pengiriman kode
 - C. penggunaan media
 - D. penerimaan kode
- 8) Berdasarkan cerita pada soal nomor 2 di atas, yang termasuk unsur paralinguistik adalah
- A. senyuman dan pandangan Pak Narto
 - B. nada suara ramah dari sapaan Pak Maun
 - C. ragam bahasa yang digunakan Pak Narto
 - D. anggukan hormat Pak Maun
- 9) Berdasarkan cerita pada soal nomor 2 di atas maka dapat diturunkan sejumlah pernyataan yang benar berikut ini, *kecuali*
- A. Pak Narto berperan sebagai komunikator dan komunikan
 - B. simbol nonverbal muncul bersamaan dengan simbol verbal
 - C. saluran komunikasi kedua orang itu adalah koran
 - D. komunikasi tersebut berhasil baik
- 10) “Andi sebenarnya bukan anak yang bodoh. Tetapi karena sikap gurunya yang galak, Andi sering kehilangan minat dalam belajar. Akibatnya, ia sulit menangkap apa yang disampaikan gurunya”. Berdasarkan kasus itu maka gangguan komunikasi yang menimpa Andi dapat dikategorikan
- A. interferensi internal
 - B. interferensi semantik
 - C. interferensi eksternal
 - D. interferensi emosional

Pilihlah:

- A Jika pernyataan pertama dan kedua benar, serta menunjukkan hubungan sebab-akibat.
- B Jika pernyataan pertama dan kedua benar, tetapi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat.
- C Jika satu pernyataan benar dan pernyataan lainnya salah.
- D Jika pernyataan pertama dan kedua salah.

11) Dalam peringatan HUT RI, pidato yang disampaikan Pak Camat selaku inspektur upacara harus menggunakan komunikasi resmi.

Sebab

Keresmian komunikasi itu tercermin dari sikap dan simbol yang dipilih komunikator.

12) *Andi menerima telegram dari pamannya di kampung yang berbunyi, “Andi harap segera pulang, ibu sakit keras”*. Penggunaan ragam komunikasi pada telegram itu sesuai.

Sebab

Peristiwa komunikasi di atas termasuk jenis komunikasi bermedia.

13) Kegiatan komunikasi yang dialami Andi pada nomor 12 di atas melalui unsur verbal dan nonverbal.

Sebab

Penggunaan telegram pada konteks tersebut menyiratkan pesan nonverbal “sangat penting”.

14) “Retno memiliki persoalan di sekolah yang sulit ia pecahkan sendiri. Untuk keperluan itu, ia mendatangi dan meminta nasihat tantenya”. Jenis komunikasi Retno disebut wawancara.

Sebab

Wawancara dilakukan secara bersengaja dan terencana.

15) “Ketika mengajar, Pak Sanusi melihat sebagian muridnya gelisah dan kurang memperhatikan pelajaran yang dia sampaikan”. Dalam konteks komunikasi seperti ini, balikan dari komunikasi lebih banyak dilakukan secara nonverbal.

Sebab

Dalam berkomunikasi dengan banyak orang, kesempatan pemberian balikan verbal yang dimiliki sasaran komunikasi sangat terbatas.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat dibagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{15} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90 - 100% = baik sekali
- 80 - 89% = baik
- 70 - 79% = cukup
- < 70% = kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Akan tetapi, apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Proses Komunikasi Lisan dan Tertulis

Dra. Yayah Churiyah, M.Pd.

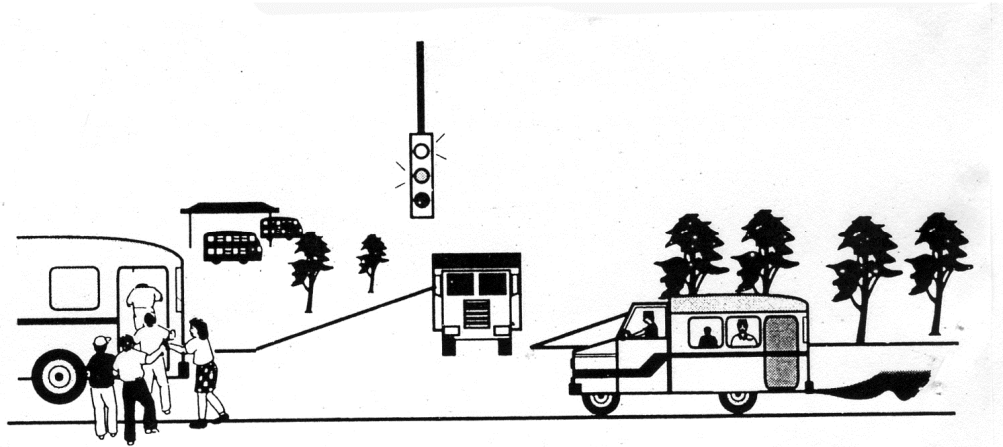
Seperti yang diutarakan di muka, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian-penerimaan pesan antar dua orang atau lebih. Pesan itu diungkapkan melalui simbol atau lambang, baik yang bersifat verbal atau nonverbal. Dalam komunikasi verbal (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), simbol verbal atau bahasalah yang digunakan sebagai sarannya. Dalam komunikasi nonverbal, penyampaian-penerimaan dilakukan melalui unsur-unsur selain bahasa seperti gerak tubuh, ekspresi muka, nada, dan pakaian. Dalam praktik berkomunikasi terutama komunikasi lisan, ternyata kedua simbol tersebut muncul bersamaan untuk saling melengkapi dan mendukung pesan yang dikomunikasikan.

Kemudian, apakah perbedaan komponen dan fungsi komunikasi verbal dan nonverbal? Kemudian, apakah pengertian, fungsi, dan ragam komunikasi verbal? Sekalipun Kegiatan Belajar 2 ini akan lebih memfokuskan bahasannya pada komunikasi verbal, tetapi komunikasi nonverbal tidak dapat dipisahkan darinya maka uraian sekilas mengenai komunikasi nonverbal akan dikupas pula pada awal Kegiatan Belajar ini.

Dengan sajian seperti itu maka setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini Anda diharapkan dapat:

1. menguraikan hakikat (pengertian, fungsi, dan komponen) komunikasi non-verbal;
2. menjabarkan hakikat komunikasi verbal
3. membedakan komunikasi lisan dan tertulis;
4. menjabarkan ragam komunikasi lisan dan tertulis.

A. KOMUNIKASI NONVERBAL



Gambar 2.9

Mobil yang Berhenti di Perempatan karena Lampu Merah Menyala

Peristiwa komunikasi dapat terjadi sekaligus tidak menggunakan kata atau unsur bahasa lainnya. Anda setuju? Ya, Anda sering mengalaminya, bukan? Sebagai contoh, Anda membawa kendaraan. Ketika mendekati perempatan, lampu lalu lintas menyalakan warna merah. Kita sepakati, warna merah itu menyiratkan pesan “Anda harus berhenti”, Anda pun berhentikan.

Pada contoh di atas, peristiwa komunikasi terjadi melalui warna (merah). Disini, tidak ada kata atau unsur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Meskipun begitu, komunikasi benar-benar terjadi. Disitu terdapat proses penyampaian dan penerimaan pesan tertentu yang dilakukan oleh dua orang (pihak). Nah, komunikasi seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Lalu, hal-hal apa saja yang digunakan untuk komunikasi nonverbal? Unsur-unsur yang termasuk kedalam komunikasi nonverbal adalah sebagai berikut.

1. *Paralinguistik*, yaitu suara, bunyi, atau jeda (diam sejenak) yang menyertai tuturan seseorang untuk menandakan emosi atau perasaan serta sikap pelaku komunikasi. Termasuk kedalamnya adalah kecepatan berbicara, nada (tinggi-rendahnya suara), volume (lembut-kerasnya suara), tegun (suara atau keadaan diam untuk mengisi atau menutupi ketergangguan tuturan ketika mencari ide atau kat-kata yang tepat, seperti bunyi e..., em..., atau diam sejenak), aksentuasi

(penggunaan bunyi atau suara yang dimaksudkan untuk memberikan penekanan atau penguatan pada bagian tuturan yang dianggap penting), serta perubahan kualitas suara.

2. *Kinesik*, yaitu gerak atau perubahan unsur-unsur tubuh yang menyertai suatu tuturan. Termasuk kedalamnya adalah gerak tubuh yang memiliki terjemahan langsung kedalam bahasa; pemberian aksentuasi, penekanan, atau penguatan bagian penting suatu tuturan yang diberikan anggota tubuh seperti gerakan tangan, gerakan tubuh yang mengatur dan menandai awal atau akhir suatu interaksi; gerak tubuh atau raut muka yang menunjukkan sesuatu yang dirasakan oleh pelaku komunikasi; serta segala kegiatan nonverbal yang biasanya dilakukan untuk menghadapi suatu situasi komunikasi yang menggugupkan atau tidak menyenangkan, seperti memilin-milin ujung baju, menggigit-gigit bibir atau kuku, dan memegang-megang pena.
3. *Tipe muka*, seperti tinggi atau pendek; gemuk, gendut, kurus, gondrong atau cepak (potongan rambut); dan brewok atau tanpa brewok.
4. *Keatraktifan*, seperti licah, gesit, tenang, lamban, dsb.
5. *Pakaian*, seperti rapi atau tidak rapi, bersih atau kumal, dan warna dan potongan tertentu.
6. *Sentuhan*, seperti bergandengan tangan (menandakan keakraban) dan tepukan pada pundak.
7. *Ruang dan jarak*, seperti sempit atau luas, sekolah, rumah, rumah sakit, bioskop, pasar (ruang); dekat, biasa, dan atau jauh (jarak).
8. *Waktu*, seperti pagi, siang, petang, malam atau dini hari; dan santai atau resmi (situasi).

Kita semua tahu bahwa terutama dalam komunikasi lisan, komunikasi verbal dan nonverbal itu sulit dipisahkan maka apakah fungsi atau kegunaan komunikasi nonverbal dalam berkomunikasi? Paling tidak ada 5 fungsi.

1. *Memperjelas dan melengkapi atau menambah* makna/pesan yang dikomunikasikan secara verbal.
2. *Mengatur* komunikasi verbal (lihat penggunaan unsur *regulator* di atas).

3. Pesan yang disampaikan secara nonverbal dapat menggantikan pesan verbal. Inilah yang dinyatakan pada awal uraian kita tentang komunikasi tanpa kata atau bahasa.
4. Pesan nonverbal memberikan penguatan atau penekanan terhadap sesuatu yang disampaikan secara verbal (lihat penjelasan unsur aksentuasi atau ilustrator di atas).
5. Mengekspresikan sikap dan perasaan, seperti sentuhan, pakaian, kinesik, dan paralinguistik.

Bertolak dari pengalaman komunikasi Anda, silakan temukan sendiri contoh kelima fungsi komunikasi nonverbal di atas!

Kemudian, prinsip apa saja yang mendasari berfungsinya peristiwa komunikasi nonverbal? Perhatikan 4 prinsip berikut ini!

1. Komunikasi nonverbal memperlihatkan perasaan dan sikap seseorang, seperti rasa suka atau benci, dan hormat atau tidak hormat.
2. Komunikasi tersebut ditentukan secara kultural atau budaya. Artinya, setiap kelompok masyarakat memiliki cara komunikasi nonverbal yang tidak selalu sama. Cara komunikasi itu terjadi karena umumnya orang dalam budaya atau kultur yang sama memakainya. Dalam bersalaman dengan orang tua, guru, atau pemuka agama, misalnya cium tangan bagi sekelompok orang tertentu dianggap penghormatan. Tetapi, tidak bagi kelompok yang lain. Hal itu mungkin dianggap aneh atau tercela.
3. Pesan nonverbal pada umumnya tidak didasari pelakunya dan terjadi secara spontan karena memang kebiasaan.
4. Pesan yang disampaikan secara verbal dapat berlawanan dengan pesan verbal sehingga memunculkan pesan yang membingungkan. Sebagai contoh, ketika Anda meminta sesuatu kepada seseorang, dia mengatakan “ya atau silakan”, tetapi melihat ekspresi muka serta suaranya menyiratkan bahwa dia sebenarnya keberatan. Dalam kondisi seperti ini maka pesan nonverballah yang perlu Anda ikuti.

B. KOMUNIKASI VERBAL

Kita semua sudah tahu bahwa yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa. Tentu saja, bahasa yang dimaksud disini adalah bahasa manusia yang biasa kita pakai, baik untuk bercakap-cakap ataupun menulis. Lalu, apakah bahasa itu?

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (diadaptasi dari Kridalaksana, 1983:17). Bertolak dari definisi tersebut, bahasa memiliki karakteristik berikut.

1. Bahasa bersifat sistematis yang terdiri atas seperangkat aturan. Perangkat itu merupakan subsistem yang mencakup tiga komponen utama, yaitu bentuk, isi, dan penggunaan. Bentuk mencakup fonologi (tata bunyi), gramatika atau tata bahasa (morfologi dan sintaksis), serta leksikon (kosakata). Unsur-unsur bentuk itu merupakan simbol yang mengandung arti. Komponen isi mencakup arti atau makna (semantik). Sedangkan komponen penggunaan mengacu kepada konsep pemakaian bahasa dalam berbagai konteks dan situasi untuk berbagai keperluan. Inilah yang disebut pragmatik. Unsur-unsur bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, kosakata, semantik, dan pragmatik di atas merupakan sistem aturan dasar dalam bahasa.
2. Bahasa bersifat simbolik yang terdiri atas lambang-lambang yang memiliki konsep atau arti tertentu. Dengan lambang-lambang yang diciptakannya, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya untuk bertukar ide, gagasan, dan perasaannya secara tak terbatas.
3. Bahasa bersifat arbitrer atau manasuka. Artinya, umumnya bunyi-bunyi bahasa yang disusun dengan cara tertentu hanya bersifat kebetulan. Tidak ada hubungan langsung antara suatu lambang bahasa tertentu dengan objeknya. Misalnya, binatang buas berkaki empat yang akrab dengan lingkungan manusia dan suka dipakai sebagai penjaga rumah disebut *anjing* oleh pemakai bahasa Indonesia, *asu* oleh pemakai bahasa Jawa, *dog* oleh pemakai bahasa Inggris, dan *kalbu* oleh pemakai bahasa Arab. Mengapa diberi nama seperti itu? Tak ada yang bisa menjawab. Ya memang begitulah dari sananya!

4. Bahasa bersifat *konvensional*. Maksudnya, penetapan lambang-lambang atau aturan bahasa yang mengacu kepada makna atau konsep tertentu dilakukan atas dasar kesepakatan masyarakat pemakainya. Bukan oleh panitia, ahli bahasa, atau lembaga bahasa. Kalaupun mereka menuangkannya ke dalam buku bahasa, itu dilakukan untuk keperluan pendidikan atau kepentingan praktis lainnya yang penulisannya didasarkan atas kebiasaan dan pemakaian bahasa yang dilakukan oleh masyarakat penggunaannya.
5. Bahasa merupakan sarana *ekspresi diri dan interaksi sosial*. Sebagai sarana ekspresi diri, bahasa digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan ide, pikiran, dan perasaan seseorang. Sebagai sarana interaksi sosial, bahasa merupakan alat berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesamanya. Karena itu pula dapat kita katakan bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi.
6. Bahasa merupakan identitas suatu kelompok masyarakat. Yang dimaksud kelompok bisa bermakna suku atau bangsa. Bahasa Jawa adalah salah satu identitas orang Jawa. Begitu pula dengan bahasa Bali yang merupakan identitas masyarakat Bali. Dalam lingkup yang lebih luas, bahasa Indonesia, misalnya, merupakan identitas bangsa Indonesia.

Kemudian, apakah fungsi bahasa? Fungsi utama bahasa adalah untuk ekspresi diri, berinteraksi, dan berkomunikasi. Penjelasan detail mengenai fungsi ini tidak jauh berbeda dari fungsi komunikasi yang tersaji pada Kegiatan Belajar 1.

Sekilas kupasan mengenai bahasa sebagai salah satu simbol komunikasi. Hal itu perlu Anda ketahui karena akan memberikan pengetahuan dasar bagi Anda sebagai calon guru dalam memahami bahasa Indonesia dan mengajarkannya kepada anak didik.

C. RAGAM KOMUNIKASI VERBAL

Komunikasi verbal dapat dikelompokkan atas komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi lisan adalah suatu kegiatan komunikasi verbal yang menggunakan suara sebagai sarannya. Termasuk ke dalam jenis komunikasi ini adalah menyimak dan berbicara. Sebaliknya, komunikasi tertulis adalah suatu kegiatan komunikasi yang

menggunakan tulisan sebagai sarannya. Jenis komunikasi ini mencakup membaca dan menulis.

Didalam komunikasi verbal, menyimak dan membaca merupakan kegiatan penerimaan dan pemahaman pesan yang disampaikan oleh orang atau pihak lain. Dalam konteks ini, penyimak dan pembaca berperan sebagai komunikan yang menafsirkan dan memahami pesan lisan atau tertulis yang diterimanya. Kegiatan menerima dan memahami pesan ini disebut kegiatan pemahaman (reseptif).

Adapun berbicara dan menulis merupakan kegiatan komunikasi verbal yang bersifat penggunaan (produktif).

Ragam komunikasi di atas, pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, baik dalam praktik ataupun ketika belajar komunikasi. Semuanya saling mempengaruhi dan melengkapi. Oleh karena itu, apabila digambarkan, hubungan diantara ragam-ragam komunikasi itu adalah sebagai berikut.

Ragam Komunikasi	Aktif-Reseptif	Aktif-Produktif
LISAN	Menyimak	Berbicara
TERTULIS	Membaca	Menulis

D. KOMUNIKASI LISAN

Sebagaimana telah diuraikan di atas, menyimak dan berbicara merupakan ragam komunikasi lisan. Dalam praktik komunikasi, keduanya muncul secara bersamaan. Disitu ada orang yang berperan sebagai pembicara (penyampai pesan secara lisan), dan ada pula yang bertindak sebagai penyimak (penerima pesan lisan). Dalam komunikasi bersemuka (berhadapan) dan dialogis, masing-masing dapat berperan ganda sekaligus, yakni sebagai pembicara dan penyimak.

Menyimak adalah keterampilan berkomunikasi yang pertama kali diperoleh dan dikuasai anak. Keterampilan itu memberikan dasar baginya untuk memahami keterampilan berkomunikasi lainnya. Bayi menggunakan menyimak untuk memulai proses belajar memahami apa yang disampaikan orang lain kepadanya, sekaligus sebagai sarana berlatih baginya menghasilkan bunyi-bunyi bahasa, atau berbicara. Dia simak bunyi-bunyi dari lingkungannya, menghadirkan bunyi itu dalam tuturannya, serta secara tidak sadar membangun pengetahuannya tentang bahasa lisan. Berbicara adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Berbeda

dengan menyimak, kegiatan komunikasi ini dapat diamati dan diketahui melalui perilaku serta bunyi-bunyi ujaran yang dihasilkan pembicara. Melalui pendengaran atau penglihatan dan pendengaran, kita dapat menyimak apa yang dibicarakan seseorang, apa tujuannya, dan bagaimana membawakannya. Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa pemerolehan kemahiran menyimak seseorang sangat berpengaruh terhadap kemahiran berbicara. Hal ini dapat terlihat pada anak yang terganggu daya dengarnya akan terganggu pula daya bicaranya.

Menurut Koch (1992:78) dalam proses berbicara ada lima unsur yang terlibat.

1. *Pembicara sebagai penyampai pesan.* Gambaran penyimak tentang pembicara sebagai orang yang berkemampuan bagus, terpelajar, bersikap rendah hati, bertutur runtut dan bermanfaat, akan mempengaruhi ketersampaian pesan. Kesan penyimak seperti itu akan membuatnya percaya atas apa yang disampaikan oleh pembicara. Sebagai guru, kita harus mampu memberikan kesan yang baik terhadap siswa agar mereka yakin bahwa kita memang mampu menjadi guru dan layak digurukan oleh mereka. Kesan yang baik muncul karena tampilan mengajar kita baik. Tampilan yang baik hanya akan terjadi kalau kita memang benar-benar siap. Itulah salah satu alasan kenapa persiapan mengajar itu diperlukan.
2. *Pesan atau isi pembicaraan.* Agar penyimak dapat menangkap dan memahami pesannya, pembicara mesti memperhatikan dua hal. *Pertama*, materi pembicaraan hendaknya bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan penyimak. Bagi kita sebagai guru, hal ini akan terjadi jika kita memahami apa yang sudah diketahui siswa dan apa pula yang mereka butuhkan. Untuk itulah mengapa pada permulaan pembelajaran kita suka melakukan penilaian awal terlebih dahulu. Hasil penilaian itu akan memungkinkan kita untuk memilah mana materi pelajaran yang perlu disampaikan secara mendalam, sekadarnya saja, atau mana yang tidak perlu. Untuk apa kita menyampaikan sesuatu yang sudah dipahami siswa. Selain membuang waktu, ahl itu akan membosankan mereka. *Kedua*, pembicara hendaknya menata bahasanya secara menarik dan jelas. Pengaturan volume suara, penekanan, dan variasi penyampaian yang baik, akan menolong pembicaraan menjadi menarik. Kata-kata yang spesifik dan mudah dipahami akan membuat pesan yang disampaikan menjadi jelas.

3. *Saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan.* Dalam situasi berbicara penggunaan saluran dapat dilakukan dengan melibatkan semua indera penyimak. Maksudnya, pembicara dapat memilih kata-kata yang merangsang pembangkitan kelima indera penyimak, termasuk didalamnya adalah perilaku nonverbal serta alat bantu. Di dalam mengajar, selain menggunakan bahasa lisan atau tulisan, kita juga dapat menggunakan alat bantu lainnya, seperti gambar, ilustrasi, benda atau realita. Ini dimaksudkan agar sajian kita lebih konkret, menarik dan tidak membosankan, dan siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.
4. *Sasaran pembicaraan atau penyimak.* Pembicaraan mesti berpusat pada penyimak. Maksudnya, *pertama*, sesuaikan isi dan cara pengungkapan dengan kemampuan dan keperluan penyimak. *Kedua*, hargailah penyimak dengan cara memandang dan memperhatikan mereka sebagai orang yang patut dihargai. Bukan karena posisinya sebagai pembicara lalu menganggap dirinya lebih pandai daripada penyimak. Di dalam mengajar, salah satu cara yang dapat kita lakukan adalah memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, berkomentar, atau mengambil keputusan. Kemudian, hargailah apa yang mereka sampaikan dengan cara yang baik.
5. *Tanggapan sasaran atau penyimak*, baik yang disampaikan secara verbal atau nonverbal. Respon yang muncul menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pembicara. Jika maksud berbicara adalah untuk menghibur, menginformasikan, atau membujuk/meyakinkan maka keberhasilan berbicara pun hendaknya diukur oleh apakah sasaran telah merasa diberi informasi, dihibur atau diyakinkan.

Setiap kali seorang pembicara menyampaikan pesan kepada pihak lain, kelima unsur itu hadir. Dalam situasi berbicara, kelima unsur di atas saling berinteraksi satu sama lainnya. Secara sederhana, *situasi berbicara* itu dapat kita ringkas seperti berikut.

1. Pembicara berkeinginan untuk menyampaikan suatu ide, informasi atau perasaan.
2. Pembicara menyandikan isi pembicaraannya atau pesan yang akan disampaikannya melalui lambang verbal dan nonverbal.
3. Pesan dikirimkan melalui saluran kepada sasaran atau penyimak.

4. Penyimak menerima, menafsirkan, dan memahami pesan.
5. Penyimak menanggapi pesan itu; mengerti atau tidak, setuju atau tidak, dan suka atau tidak.

Apakah mendengar itu berbeda dengan menyimak? Ya! Mendengar adalah kegiatan menangkap suara, dan hanya sebagai langkah awal dalam menyimak. Menyimak itu sendiri melibatkan pemaknaan dan pemahaman atas apa yang didengar. Ia adalah suatu proses yang aktif yang melibatkan konsentrasi pikiran. Kemudian, apakah yang dimaksud dengan menyimak?

Menyimak itu sebenarnya bersifat abstrak, tak terlihat. Oleh karena itu, wajar apabila dikatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses komunikasi yang misterius. Kenapa misterius? Karena kegiatan itu bersifat internal, terjadi dalam diri seseorang. Hanya dia yang tahu pasti apakah dirinya benar-benar menyimak atau tidak. Guru sering tidak tahu apakah murid-murid kita benar-benar menyimak apa yang kita sampaikan atau tidak. Sementara itu, walaupun mereka merespon dengan benar, hal itu tidak selalu menjadi jaminan bahwa tanggapannya itu benar-benar dari simakan yang mereka lakukan. Mungkin saja mereka menjawab pertanyaan kita dengan benar karena mereka telah tahu sebelumnya atau mungkin bertanya dan diberitahu oleh temannya. Kita baru tahu bahwa siswa menyimak atau tidak setelah kepada mereka diajukan sejumlah pertanyaan atau tugas yang dikerjakan berdasarkan apa yang kita sampaikan.

Oleh karena itu, dapatlah kita katakan bahwa menyimak merupakan suatu proses mental berupa pencerapan atau pemerolehan makna atau pesan yang disampaikan secara lisan.

Sebagai proses, kegiatan menyimak paling tidak terdiri atas 3 tahap.

1. Penyimak menerima rangsangan lisan yang disampaikan oleh pembicara. Pada tahap ini dengan menggunakan daya dengarnya penyimak menerima bunyi-bunyi bahasa yang disampaikan oleh pihak lain.
2. Penyimak memusatkan perhatiannya untuk memilih hal-hal yang dianggapnya penting, dan mengabaikan hal-hal yang tidak penting. Mengapa hal ini harus dilakukan? Begitu banyak ucapan yang disampaikan. Sementara itu, penyimak tidak mungkin hafal atau ingat seluruhnya. Tidak ada pilihan lain bagi penyimak,

kecuali memfokuskan perhatiannya hanya kepada hal-hal penting saja. Kegiatan ini tidak mudah. Oleh karena itu, cobalah siswa Anda dilatih secara bertahap dan terus-menerus agar dapat melakukannya dengan baik. Salah satu hal yang dapat Anda lakukan adalah menuliskan ide-ide kunci di papan tulis ketika Anda menjelaskan sesuatu kepada siswa.

3. Penyimak menentukan dan memahami makna atau pesan yang disampaikan pembicara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Wolvin dan Coakley, 1985, dalam Tompkins dan Hoskisson, 1995:83).

Apakah penyimak selalu berhasil memahami apa yang dia simak? Kadang-kadang berhasil, kadang-kadang tidak. Penyebab kurangberhasilan itu sebenarnya dapat dilacak melalui satu atau lebih unsur yang terlibat dalam kegiatan komunikasi lisan: pembicara, pesan, saluran, sasaran atau penyimak atau tanggapan.

Meskipun demikian, penyebab utama kegagalan komunikasi ini sebenarnya terletak pada penyimak dan pembicara sendiri. Pembicara mungkin kurang berhasil memperkirakan kemampuan dan kebutuhan sasaran dengan tepat. Ia juga kurang memperhatikan dan kurang dapat memahami dengan baik tanggapan sasaran. Akibatnya, pembicara tidak dapat memperbaiki pembicaraannya sesegera mungkin. Dari segi penyimak, mungkin ia tidak berkonsentrasi, tidak mampu memilih isi simakan yang penting, malas berpikir, reaksi emosional atau praduga buruk terhadap pembicara, dan kelelahan.

Untuk mengoptimalkan keberhasilan Anda dalam menyimak suatu pembicaraan, paling tidak ada lima kemampuan yang hendaknya Anda miliki.

1. Kemampuan memusatkan perhatian agar dapat memahami bahan simakan secara utuh.
2. Kemampuan menangkap bunyi (kemampuan mendengar).
3. Kemampuan mengingat hal-hal yang dianggap penting dari bahan simakan.
4. Kemampuan linguistik atau bahasa untuk menafsirkan dan memahami makna yang terkandung dalam bunyi bahasa.
5. Kemampuan nonlinguistik seperti pengetahuan atau pengalaman mengenai materi yang disampaikan (Tarigan, 1990:21).

Sekilas mengenai komunikasi verbal yang bersifat lisan berikut ragamnya, yaitu menyimak dan berbicara. Kemampuan komunikasi dengan ragam lisan ini akan sangat membantu dan mempengaruhi kemampuan Anda dalam berkomunikasi melalui tulisan.

E. KOMUNIKASI TERTULIS

Komunikasi tertulis adalah membaca dan menulis. Kedua ragam komunikasi tertulis ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, saling terkait erat. Seseorang membaca (sebut:*pembaca*) suatu teks (menerima dan memahami pesan tertulis) karena ada yang menulis. Sebaliknya, seseorang menulis (sebut:*penulis*) karena ingin menyampaikan ide, informasi, atau perasaannya kepada orang lain. Tulisannya itu berisi pesan yang akan dibaca baik oleh orang lain ataupun dirinya sendiri, seperti buku harian.

Kemampuan baca-tulis pada siswa SD kelas awal bersamaan, ketika belajar membaca, mereka mengenal huruf, rangkaian huruf menjadi kata dan rangkaian kata menjadi kalimat. Huruf-huruf itu mereka bunyikan atau bacakan, lalu bunyi-bunyi itu dituliskan dan disusunnya menjadi kata, gabungan kata dan kalimat.

Seperti halnya terhadap komunikasi lisan, komunikasi tertulis telah dikenal anak sebelum mereka masuk sekolah. Keluarganya membacakan sesuatu (cerita, surat atau label makanan, misalnya), dan anak mengamati mereka membaca. Anak-anak pun belajar membaca (baca: seperti atau pura-pura membaca) tanda-tanda dan tulisan lainnya yang terdapat dilingkungannya. Mereka bereksperimen dengan tulisan (dalam bentuk coretan) dan meminta orang tuanya menuliskan sesuatu untuk mereka. Mereka juga mengamati bagaimana orang tuanya menuliskan sesuatu.

Melalui pengalaman di rumah dan masyarakatnya, anak-anak belajar dan mengerti bahwa tulisan itu mengandung makna. Mereka paham bahwa kegiatan membaca dan menulis digunakan untuk berbagai fungsi dan tujuan. Ketika mulai sekolah, pengetahuan mereka tentang komunikasi tertulis semakin berkembang cepat. Hal ini dikarenakan anak-anak terlibat dan mengalami sendiri aktivitas baca-tulis yang riil dan bermakna.

Pengalaman yang diperolehnya, menunjukkan bahwa ucapan bisa dituliskan dan dibaca dengan mengikuti aturan penyusunan tertentu. Pada saat itu, mereka telah memperoleh tiga konsep tentang tulisan.

1. Anak belajar bagaimana memegang buku atau bacaan lainnya, membuka halaman, dan bahwa teks itu mengandung pesan tertentu.
2. Anak belajar bahwa tulisan itu ditulis dan dibaca dari kiri ke kanan dan adri atas ke bawah (untuk tulisan yang menggunakan aksara Latin); sesuatu yang dibaca dan ditulis harus sesuai dengan tulisan dan bunyinya; serta mereka pun memperhatikan adanya tanda baca.
3. Anak belajar mengidentifikasi huruf; kata-kata disusun dari huruf-huruf; kalimat disusun dari kata-kata; dan penggunaan huruf besar pada huruf pertama pada kata di awal kalimat; dan adanya spasi antarkata, antarkalimat, dan antarbaris (Clay, 1979, dikutip dari Tompkins dan Hoskisson, 1995:244).

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat memetik beberapa hal untuk pembelajaran menulis, khususnya di kelas awal. *Pertama*, berikanlah siswa kesempatan sebanyak-banyaknya untuk mengalami sendiri kegiatan baca-tulis. *Kedua*, sajikan pembelajarn baca-tulis melalui konteks yang sesungguhnya. Misalnya, siswa membaca atau dibacakan buku, resep, koran, iklan, dan surat. Tentu saja tingkat keterbacaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan cara ini mereka akan menyadari bahwa bahasa tulis, seperti halnya bahasa lisan, dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Selain itu, tanpa mereka sadari sendiri, melalui bacaan yang dibacanya siswa dapat belajar bagaimana penulis menyusun huruf, kata, kalimat atau gagasannya menjadi suatu tulisan yang enak dibaca. Pengalaman yang mereka peroleh dari membaca itu akan sangat membantu perkembangan kemampuan mereka dalam menulis. *Ketiga*, guru melihat kemampuan baca-tulis anak sebagai sesuatu yang diperoleh melalui proses dan tahapan. Ini artinya, tanpa mengabaikan upaya pemacuan guru agar anak meningkat kemampuan menulisnya, apapun hasil baca-tulis yang ditampilkan anak hendaknya ditanggapi secara positif. Bukanlah kesalahan yang dilakukan anak merupakan sarana uji coba dan pemantapan sistem bahasa tulisnya seperti halnya terjadi ketika mereka belajar bahasa lisan?

Dengan demikian, kalau kita amati dan bandingkan, sebenarnya proses pemilikan kemampuan komunikasi lisan dan komunikasi tertulis anak relatif sama. Pada tahapan pemerolehan komunikasi (bahasa) lisan, sebelum mahir berbicara anak mengalami Tahap Pralinguistik (Fase Meraban). Fase ini merupakan jembatan yang memfasilitasi anak sampai pada kemampuan berbicara yang sesungguhnya. Pada pemilikan bahasa tuli, anak pun mengalami fase yang sama yang disebut *Tahap Prabaca-tulis* atau *Awal Keberaksaraan (emergent leteracy)*.

Kemudian, apakah sebenarnya komunikasi tertulis? Dan apa pula yang dimaksud dengan tulisan?

Pada awal uraian komunikasi verbal telah dijelaskan bahwa komunikasi tertulis adalah penyampaian dan penerimaan pesan yang menggunakan tulisan sebagai sarannya. Adapun tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dilihat (Barton, 1994:110). Secara sederhana, tulisan adalah wakil atau gambaran dari komunikasi lisan yang dituangkan ke dalam tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Oleh karena itu pula, segenap unsur yang tertuang dalam tulisan mencerminkan atau melambangkan unsur-unsur yang mewakili komunikasi lisan.

Persoalannya, apakah semua hal dalam komunikasi dapat mewakili melalui tulisan? Tentu tidak! Bagaimanapun sempurnanya suatu tulisan tidak akan mampu sepenuhnya mewakili ekspresi komunikasi lisan. Unsur-unsur linguistik (bahasa), misalnya, sepenuhnya dapat dilambangkan melalui tulisan. Bunyi ujaran seperti konsonan dan vokal dapat dilambangkan dengan huruf. Begitu pula dengan rangkaian bunyi seperti kata, frase atau kalimat, dapat pula dituliskan. Sebagian unsur paralinguistik dapat pula dilambangkan secara tertulis melalui tanda baca atau pemakaian pola kalimat tertentu. Akan tetapi, unsur-unsur nonverbal lainnya, seperti volume suara, nada, kecepatan, dan kualitas suara, tidak bisa, atau sulit, digambarkan ke dalam lambang tertulis. Kalau begitu, bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar tulisan itu dapat mewakili apa yang disampaikan secara lisan?

Seorang penulis harus melakukan berbagai upaya agar tulisannya dapat menyampaikan pesan dengan baik, seperti halnya kalau pesan itu disampaikan secara lisan. Upaya ini dapat dilakukan melalui pemakaian pola kalimat tertentu, gaya

bahasa, pilihan kata, juga gambar, atau hal-hal lainnya. Kalau begitu, apakah komunikasi lisan lebih baik atau lebih unggul dari komunikasi tertulis?

Tidak juga! Masing-masing ragam komunikasi itu memiliki kelebihan dan keterbatasan karena memang masing-masing memiliki fungsi yang khas. Dalam mengajar, misalnya, agar sajian mudah dipahami maka guru akan menyampaikannya tidak hanya secara lisan tetapi juga tertulis yang dapat ditayangkan dengan menggunakan media *slide*, transparansi dan OHV. Saudara, kedua ragam komunikasi verbal itu memang tidak untuk dipertentangkan, tetapi digunakan untuk saling mendukung dan melengkapi. Sebagai contoh, data hasil riset akan mudah dituangkan dan dipahami jika disajikan secara tertulis dalam bentuk tabel. Hal ini merupakan salah satu kekuatan dalam komunikasi tertulis yang tidak ada dalam komunikasi lisan.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat aktif-produktif. Mengapa? Menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain. Dalam proses kegiatan tersebut diperlukan kemampuan untuk mengharmonikan berbagai aspek tulisan, yaitu memproses pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, menuangkan pengetahuan itu secara runtut dalam racikan bahasa yang baik selaras dengan corak wacananya, serta menyajikannya sesuai dengan konvensi atau aturan penulisan.

Mengingat kerumitannya, pemerolehan ragam komunikasi ini memerlukan latihan dan kerja keras. Sangat sedikit penulis yang dapat menuliskan ide-idenya dengan baik sekali jadi. Dalam menulis seperti halnya membaca, selain banyak aspek yang terlibat, juga melalui beberapa tahap yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, menulis disebut sebagai proses. Sebagai proses, menulis terdiri dan melibatkan fase prapenulisan, penulisan, dan perbaikan atau penyempurnaan tulisan.

Menulis merupakan proses yang tidak sekaligus jadi maka di dalam pembelajaran di kelas, Anda seyogianya memberikan kesempatan untuk memperbaiki karangannya sebelum Anda memberikan penilaian akhir. Masukan perbaikan yang Anda berikan atau siswa sendiri temukan akan memberinya gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, dan kemajuannya. Hal ini akan mendorong semangatnya untuk menulis semakin baik.

Jika menulis merupakan proses penyampaian pesan secara tertulis maka membaca merupakan proses penerimaan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh orang lain. Pemahaman atas makna pesan itu tidak hanya berasal dari apa yang tertulis dalam teks atau karangan itu saja, tetapi juga dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca. Dengan demikian, didalam proses membaca terjadi interaksi antara pembaca dengan teks atau karangan itu sendiri.

Pemahaman yang dihasilkan dari interaksi tersebut dapat dikelompokkan atas tiga hal.

1. *Pemahaman literal*, yaitu pemahaman terhadap hal-hal yang secara jelas atau eksplisit tersaji dalam teks. Pemahaman ini mempersyaratkan pengetahuan yang baik dari pembaca mengenai unsur-unsur bahasa serta makna yang dibawanya. Hal ini merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki pembaca.
2. *Pemahaman inferensial*, yaitu pemahaman tentang apa yang tersirat dalam teks berupa maksud dan gagasan atau ide penulis. Untuk memperoleh jenis pemahaman ini pembaca dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.
3. *Pemahaman kritis*, yaitu pemahaman yang berasal dari membandingkan apa yang tersaji di dalam karangan dengan apa yang terjadi di luar itu. Untuk menguji kebenarannya, pembaca mungkin mengaitkannya dengan apa yang telah diketahuinya atau dia mencari informasi lain.

Atas dasar itu, semakin tahu kita tentang topik karangan, corak atau bentuk wacana, unsur dan cara berbahasa, serta strategi membaca, semakin efisien kita membaca. Inilah salah satu hal yang harus Anda latihkan kepada siswa untuk mempertinggi daya bacanya. Selain itu, hal lain yang dapat Anda perbuat untuk keperluan tersebut adalah melatih siswa agar dapat memiliki daya pemahaman bacaan yang baik. Jenis-jenis pemahaman di atas menyiratkan bahwa pertanyaan untuk mengukur daya pemahaman bacaan siswa hendaknya menggambarkan pemahaman literal, inferensial, dan kritis siswa.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan kerjakan latihan berikut ini!

- 1) Jelaskan pendapat Anda tentang pernyataan bahwa untuk pesan yang benar disampaikan orang secara lisan dapat diketahui melalui pesan nonverbalnya!
- 2) Amatilah satu peristiwa komunikasi pendek yang Anda lakukan secara verbal dan nonverbal! Berdasarkan pengamatan itu, tulislah unsur-unsur komunikasi nonverbal yang muncul!
- 3) Berdasarkan pengalaman Anda, jelaskanlah bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang disukai dan dibenci siswa Anda!
- 4) Buatlah sebuah definisi bahasa yang Anda cari dari buku lain, atau ungkapkan definisi bahasa di atas dengan bahasa Anda sendiri!
- 5) Setujukah Anda bahwa bahasa itu bersifat arbitrer atau manasuka? Jelaskan alasan Anda!
- 6) Jelaskan hubungan diantara menyimak-berbicara, membaca-menulis, serta menyimak-membaca, dan berbicara-menulis dalam komunikasi!
- 7) “Seorang pejabat pusat melakukan kunjungan kerja ke daerah. Di daerah itu, dia bertemu dan berpidato dengan masyarakat nelayan dan petani kecil. Dia berpidato begitu lantang dan bersemangat. Ketika itu, seorang anggota masyarakat yang hadir bertanya kepada kawan duduknya, “Kamu mengerti tidak apa yang disampaikan Bapak itu? “Jangan keras-keras, aku sendiri bingung!” Bertolak dari informasi di atas, jelaskan kemungkinan-kemungkinan penyebab ketidaksampaian isi pembicaraan kepada kedua orang itu!
- 8) Apakah Anda setuju bahwa komunikasi tertulis memiliki keunggulan sosial yang lebih tinggi daripada komunikasi lisan? Jelaskan pendapat Anda!
- 9) Apakah Anda setuju bahwa menulis merupakan ragam komunikasi yang rumit? Jelaskan alasan Anda!

10) Mungkinkah seorang pembaca dapat menafsirkan dan memahami isi sebuah bacaan apabila sebelumnya ia tidak memiliki pengetahuan tentang isi karangan itu? Jelaskan alasan Anda!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Ya, pesan nonverbal itu biasanya spontan dan tidak bisa ditutup-tutupi. Ini dapat diamati melalui cara atau sikap, perilaku, ekspresi muka, yang menyertai komunikasi verbal seseorang.
- 2) Untuk mengidentifikasi kemunculan unsur-unsur nonverbal dalam pengalaman komunikasi Anda, pahami terlebih dahulu pengertian dan unsur-unsur komunikasi nonverbal.
- 3) Silakan Anda identifikasi. Sebagai contoh, suara Anda yang merdu atau tuturan Anda yang runtut dan tidak terlalu cepat, mungkin disukai siswa. Sedangkan pandangan mata yang hanya tertuju kepada satu atau dua orang siswa saja atau memotong pertanyaan siswa merupakan perilaku nonverbal yang dibencinya.
- 4) Misalnya, bahasa adalah lambang lisan dan tulisan yang digunakan manusia untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan sesamanya.
- 5) Memang, secara umum, unsur-unsur bahasa itu bersifat arbitrer. Tidak ada alasan yang jelas kenapa sesuatu itu disebut *bunga*. Penamaan itu karena kesepakatan masyarakat pemakai bahasa itu saja. Tetapi, untuk sebagian kecil kata, penamaannya ada yang dikaitkan dengan nama sifat atau karakteristik (bentuk, ukuran, bunyi, dan sebagainya) benda yang dinamainya. Misalnya, ketika ada sesuatu rangsangan tertentu, harimau mengeluarkan bunyi “aum”. Perilaku harimau seperti ini disebut “mengaum”. Kata-kata seperti ini disebut *onomatope*.
- 6) Menyimak dan berbicara adalah ragam komunikasi lisan, sedangkan membaca dan menulis adalah ragam komunikasi tertulis. Menyimak dan membaca adalah kegiatan komunikasi yang bersifat aktif reseptif. Pada saat itu, seseorang dengan menggunakan berbagai kemampuannya menerima dan memahami pesan yang disampaikan orang lain baik secara lisan atau tertulis. Berbicara dan menulis adalah kegiatan komunikasi aktif produktif karena pada saat itu seseorang

membangun dan menyampaikan pesan secara lisan ataupun tertulis kepada orang lain.

- 7) Mungkin bahasa yang digunakan atau isi pembicaraan pejabat itu di luar kemampuan dan kebutuhan sasarannya.
- 8) Perbedaannya: Keterampilan komunikasi lisan diperoleh anak secara alami dan tanpa melalui proses pembelajaran khusus. Sebaliknya, keterampilan komunikasi tertulis diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- 9) Terserah Anda. Menurut pengalaman, menulis (tentu bukan sekedar menulis) merupakan suatu kegiatan kompleks. Penulis perlu mencari dan memilih informasi yang akan diberikan, menuangkannya dalam rangkaian bahasa yang sesuai dan mudah dipahami karena tidak terjadi interaksi langsung, menyampaikannya dalam urutan yang runtut dan tidak membosankan, serta mengungkapkannya dalam corak wacana yang sesuai.
- 10) Mungkin saja. Kita juga membaca Bahan Belajar Mandiri tidak semua materinya sudah dikenal, kan? Pemahaman itu hanya didasarkan atas penafsiran bahasa yang tersaji dalam teks. Sedangkan terhadap isi, tidak ada komentar atau tanggapan yang dapat diberikan karena pembaca memang tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu.

RANGKUMAN

Komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan diantara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui simbol verbal dan nonverbal. Simbol verbal adalah bahasa yang merupakan sistem lambang yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bertolak dari definisi itu, bahasa memiliki ciri sistemik, simbolik, arbitrer atau manasuka, konvensional, sarana ekspresi diri dan interaksi sosial, serta lambang identitas suatu kelompok masyarakat.

Simbol nonverbal atau lambang komunikasi selain bahasa merupakan sarana komunikasi nonverbal. Termasuk kedalamnya adalah unsur pralinguistik, kinesik atau gerak unsur tubuh, tipe tubuh, keatraktifan, pakaian, sentuhan, ruang dan jarak, serta waktu.

Dalam komunikasi lisan, kedua simbol itu muncul bersamaan karena sifatnya saling mendukung dan melengkapi. Fungsi utamanya adalah untuk menunjukkan sikap dan emosi yang sebenarnya dari komunikator (pembicara) dan komunikan (penyimak).

Dilihat dari ragamnya, komunikasi verbal terdiri atas komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi lisan adalah suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan suara sebagai sarannya. Termasuk kedalamnya adalah berbicara dan menyimak.

Berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses, di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan penyimak.

Menyimak adalah suatu proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh orang lain. Sebagai proses, kegiatan menyimak terdiri atas tahap penerimaan rangsangan lisan, pemusatan perhatian, serta pemahaman makna atas pesan yang disampaikan. Penyimak akan dapat menyimak dengan baik apabila ia memiliki kemampuan berkonsentrasi, menangkap bunyi tuturan, mengingat hal-hal penting, serta memahami unsur linguistik dan

nonlinguistik secara memadai.

Komunikasi tertulis adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan sarana tulisan yang dapat menggambarkan atau mewakili komunikasi lisan termasuk kedalamnya adalah menulis dan membaca.

Menulis adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis. Sebagai proses, menulis terdiri atas tahap prapenulisan, menulis, dan pascapenulisan. Adapun membaca merupakan proses penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai proses, membaca merupakan kegiatan pemaknaan yang terus-menerus Berdasarkan apa yang tersaji dalam teks karangan serta pengetahuan yang dimiliki oleh pembacanya.

TES FORMATIF 2

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

- 16) Termasuk ke dalam unsur komunikasi nonverbal adalah berikut ini, kecuali
- E. cara berkomunikasi
 - F. penggunaan suara
 - G. gerak unsur tubuh
 - H. pilihan kata
- 17) “Hai, apa kabar?” sapa Pak Radi kepada Pak Soma. Karena baru dicabut gigi, Pak Soma hanya mengacungkan jempol seraya menunjuk-nunjuk pipinya”. Dalam tindak komunikasi seperti itu, unsur komunikasi nonverbal yang dilakukan Pak Soma berfungsi untuk
- A. memperjelas
 - B. melengkapi
 - C. menggantikan
 - D. menegaskan
- 18) Berikut ini adalah pernyataan yang benar berkenaan dengan komunikasi nonverbal
- A. komunikasi nonverbal bersifat universal
 - B. pesan nonverbal bersifat spontan
 - C. pesan nonverbal dapat direncanakan oleh pelakunya
 - D. perilaku nonverbal dapat menunjukkan sikap dan perasaan pelakunya
- 19) Bahasa terdiri atas komponen berikut ini, *kecuali*
- A. bentuk
 - B. tulisan
 - C. isi
 - D. pragmatik
- 20) Antara satuan bahasa dengan objek yang dimaksud olehnya tidak ada hubungan langsung. Oleh karena itu, bahasa bersifat
- A. arbitrer

- B. simbolik
- C. konvensional
- D. sistemik

Pilihlah:

- A Jika pernyataan pertama dan kedua benar, serta menunjukkan hubungan sebab-akibat.
- B Jika pernyataan pertama dan kedua benar, tetapi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat.
- C Jika satu pernyataan benar dan pernyataan lainnya salah.
- D Jika pernyataan pertama dan kedua salah.

21) Berbicara dan menulis merupakan ragam komunikasi yang bersifat aktif-reseptif.

Sebab

Kedua ragam komunikasi tersebut merupakan kegiatan penyampaian pesan kepada pihak lain.

22) Menyimak dan membaca adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan suara sebagai sarannya.

Sebab

Dalam menerima pesan, pengetahuan yang dimiliki oleh komunikan akan sangat membantu memahami makna yang dimaksudkan komunikator.

23) Dalam kegiatan komunikasi yang bersifat aktif-produktif, komunikator hendaknya memperhatikan kebutuhan dan kemampuan sasaran.

Sebab

Kemampuan berkonsentrasi serta memilih informasi yang penting yang disampaikan komunikator merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki penyimak dan pembaca.

24) “Ketika mendengar adanya seminar tentang ‘ita mengajar secara efektif’, Bu Ani menghadirinya dan memerhatikannya dengan baik. Dia berharap bahwa seminar itu dapat memberinya jawaban cara mengajar yang baik”. Berdasarkan tujuannya, kegiatan menyimak yang dilakukan Bu Ani disebut menyimak praktis.

Sebab

Semua aktivitas verbal dan nonverbal pemasaran dalam seminar dapat dilambangkan ke dalam tulisan.

25) Menulis merupakan suatu proses yang terdiri atas tahap persiapan, penulisan, dan penyempurnaan.

Sebab

Pemahaman hal-hal yang tersaji, secara eksplisit dalam teks disebut pemahaman inferensial.

26) Di dalam kegiatan menyimak, salah satu hal yang dianggap sulit adalah menentukan bagian simakan yang paling penting.

Sebab

Untuk mempertinggi data simak siswa, guru hendaknya melatih mereka untuk memusatkan perhatian dan menentukan isi simakan yang paling penting.

27) Guru meminta komentar siswa mengenai sesuatu hal yang terdapat dalam bacaan. Pertanyaan yang diajukan guru berguna untuk menguji pemahaman kritis siswa.

Sebab

Jawaban yang disampaikan siswa bertolak dari perbandingan atas apa yang tersaji di dalam bacaan dengan pengalaman atau sesuatu hal yang terjadi di luar bacaan.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat dibagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{12} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90 - 100% = baik sekali
- 80 - 89% = baik
- 70 - 79% = cukup
- < 70% = kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan model selanjutnya. **Bagus!** Akan tetapi, apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif I

1. D Transaksional karena dalam peristiwa itu terjadi proses pemaknaan atas pesan yang disampaikan komunikator dan yang diterima komunikan.
2. D
3. C Kontekstual karena kemungkinan distorsi atau gangguan pemahaman oleh komunikan, baik terhadap isi atau konteks komunikasi, dapat terjadi.
4. B Simbolik karena simbol nonverbal dapat menyampaikan makna.
5. B Interaksional karena satu sama lain sudah saling mengenal dengan baik.
6. B
7. C Media atau alat bantu tertentu tidak selalu digunakan dalam setiap peristiwa komunikasi.
8. B Hal-hal yang berkaitan dengan suara yang menyertai tuturan.
9. C Bukan, saluran komunikasi antara kedua orang itu adalah suara dan pandangan.
10. C Interferensi eksternal karena sumber gangguan itu dari luar diri Andi, yaitu gurunya. Adapun interferensi emosional dapat bersumber dari dirinya sendiri atau orang lain.
11. A
12. A
13. A Selain penggunaan bahasa yang singkat seperti itu, pemakaian media telegram pun menunjukkan makna tertentu, yaitu sesuatu yang penting atau sangat penting.
14. C Komunikasi yang dilakukan Retno bukan wawancara tetapi jenis antarpersonal
15. B Kedua pernyataan benar tetapi tidak berhubungan sebab akibat.

Tes Formatif 2

- 1) D Diksi atau pilihan kata merupakan bagian dari komunikasi verbal.
- 2) C Menggantikan komunikasi verbal.
- 3) B
- 4) B

- 5) A
- 6) C Pernyataan pertama salah. Berbicara dan menulis adalah kegiatan aktif-produktif.
- 7) C Sebagian pernyataan pertama salah. Menyimak memang menggunakan saluran suara, tetapi menulis menggunakan tulisan.
- 8) B
- 9) D Kegiatan menyimak Bu Ani disebut menyimak informatif, untuk mencari pengetahuan.
- 10) C Pernyataan kedua salah. Jenis pemahaman itu disebut pemahaman literal, bukan inferensial.
- 11) A
- 12) A

GLOSARIUM

- Arbitrer : Tidak ada dasar atau alasan untuk penamaan sesuatu benda, sifat, atau perbuatan, manasuka.
- Balikan : Tanggapan yang diberikan oleh penerima pesan komunikasi.
- Faktual : Sesuai dengan fakta atau kenyataan.
- Interaksi : Bergaul, saling mempengaruhi.
- Interferensi : Sesuatu yang mengganggu atau menghambat ketersampaian pesan yang dikomunikasikan.
- Kinesik : Gerak unsur-unsur tubuh yang menyertai suatu tuturan (komunikasi lisan).
- Komunikasi : Penyampaian dan penerimaan informasi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan nonverbal.
- Komunikan : Orang atau pihak yang menerima pesan yang disampaikan komunikator.
- Komunikator : Orang atau pihak yang menyampaikan pesan komunikasi.
- Konteks : Tempat, waktu, dan situasi yang menyertai suatu peristiwa komunikasi.
- Konvensional : Sesuai dengan aturan atau kesepakatan.
- Metalinguistik : Rasa bahasa yang memungkinkan komunikator dapat merasakan ketersampaian atau keberterimaan komunikasi yang dilakukannya.